

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF MELALUI TIPE *TWO STAY TWO STRAY*
BAGI SISWA KELAS V SEMESTER GANJIL
SDN 2 RESTU BARU KEC. RUMBIA**

TP. 2015/2016



Oleh:

HARSIH SETIAWANDARI

NPM. 1174885

Jurusan Tarbiyah
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO**

1436 H/ 2016 M

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF MELALUI TIPE *TWO STAY TWO STRAY*
BAGI SISWA KELAS V SEMESTER GANJIL
SDN 2 RESTU BARU KEC. RUMBIA**

TP. 2015/2016

Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh:

HARSIH SETIAWANDARI

NPM. 1174885

Pembimbing I : Wahyudin, S.Ag, Ma., M.Phil.

Pembimbing II : Siti Annisah, M.Pd.

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

(STAIN) JURAI SIWO METRO

1436 H/ 2015 M

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MELALUI
TIPE *TWO STAY TWO STRAY* BAGI SISWA KELAS V SEMESTER GANJIL
SDN 2 RESTU BARU KEC. RUMBIA TP. 2015/2016

ABSTRAK

Oleh :

HARSIH SETIAWANDARI

Permasalahan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, pada intinya tidak terlepas dari ide kreativitas guru dalam proses pembelajaran, baik dalam menelaah dan mengembangkan kurikulum. Selain penggunaan media, menggunakan model pembelajaran juga harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini agar materi yang diajarkan mudah dipahami siswa dan tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Pada kenyataannya tujuan pembelajaran seringkali tidak tercapai karena kesulitan siswa dalam memahami penjelasan dari guru. Hal ini sebagaimana dijumpai pada siswa kelas V SD Negeri 2 Restu Baru Kec. Rumbia. Siswa kurang aktif bertanya kepada guru dalam proses pembelajaran, siswa kurang diberi latihan-latihan soal sebagai tugas, dan kurangnya perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi ajar. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan ini ialah menggunakan model pembelajaran kooperatif melalui tipe *Two Stay Two Stray* dalam proses belajar mengajar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah “Apakah penggunaan tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas V semester genap di SD N 2 Restu Baru Kec. Rumbia tahun ajaran 2015/2016?” Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika setelah menggunakan tipe *Two Stay Two Stray* pada siswa kelas V semester genap SD N 2 Restu Baru Kec. Rumbia tahun ajaran 2015/2016.

Dari hasil analisis yang penulis lakukan menunjukkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Hasil belajar siswa yang diperoleh dengan ketuntasan 45,45% pada Siklus I dan 77,27% pada Siklus II. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 31,82%. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Restu Baru Kec. Rumbia pada mata pelajaran Matematika.

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Harsih Setiawandari

NPM : 1174885

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan daftar pustaka.

Metro, 17 Februari 2016

Harsih Setiawandari

MOTTO

وَمَا كُنَّا بِمُرْسِلِيْنَ
مَلَائِكَةٍ اَوْ نَزِّلُوْنَ
كِتٰبًا مِّنْ سَمٰوٰتٍ
اَوْ يَخْتَلِفُ عَلَيْهِ
اِلٰهٌ غَيْرُ اللّٰهِ
لَا يَخَافُ اِلٰهًا
غَيْرَ اللّٰهِ
لَا يَخَافُ
اِلٰهًا
غَيْرَ اللّٰهِ

Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al Quran itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa Sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu? (Q.S. Fussilat; 53)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2005), h. 482

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan ucapan terimakasih melalui Skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Sutikno dan Ibunda Lasmiatin tercinta yang tulus membesarkan, mendidik, mengarahkan, mendo'akan dan secara tegas melaksanakan tanggung jawabnya sebagai orang tua guna memberikan pendidikan melalui sekolah dan perguruan tinggi serta turut mendukung program pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Kakak, Adikku tersayang Teguh Siswantoro dan Tri Handayani serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan semangat baik moril maupun materi untuk kelancaran studiku, serta menjadikanku lebih dewasa dalam berfikir dan bertindak.
3. Ibu Prof. Dr. Enizar, M.Ag., selaku ketua STAIN dan Ibu Dra. Hj. Akla, M.Pd., selaku ketua Jurusan Tarbiyah yang selalu memberikan dukungan demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Wahyudin, S.Ag., M.A., M.Phil., dan Ibu Siti Annisah, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang tak pernah lelah untuk memberikan bimbingan dan arahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Dosen-dosen Jurusan Tarbiyah maupun Syariah yang telah dengan ikhlas memberikan ilmunya kepada saya yang mudah-mudahan bermanfaat dimasa depan.
6. Keluarga besar PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Metro, keluarga besar KOPRI PMII Metro, keluarga besar Komisariat Jurai Siwo Metro dan keluarga besar Rayon PGMI yang senantiasa menemani dan berdiri tegak di garda terdepan dalam mengajarkan arti persahabatan, kebersamaan dan perjuangan.
7. Ketua Komisariat Jurai Siwo Metro Periode 2014-2015, sahabat Ruzi Sutiawan, sahabat seperjuangan di Komisariat dan Cabang PMII Metro

yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan guna penyelesaian studiku untuk keberhasilanku di masa depan.

8. Senior dan sahabatku dalam naungan PMII Cabang Metro, Fitri Ayu Fidyarningsih, Gangsar Gumelar, Siti Choir Ria, M. Yusuf Ubaidillah, Naila Izza, Machfi, Melyta Sari, Cici Luthvi, Abid, Galih, dan Maulana Ibrahim yang mengajarkan arti kekeluargaan dan komitmen dalam perjuangan.
9. Sahabat-sahabatku satu atap di Asrma Fatimah, Tri Yunita, Rahmah Rismawati, Riri Putri Mandasari, Rika Nurpita Sari, Indah Indriati, Rini Rahmawati, dan Zainul yang selalu memberikan semangat serta arti kebersamaan selama ini.
10. Sahabat-sahabatku tersayang mahasiswa Prodi PGMI khususnya Nur Latifatul Fajriyah, Istiqomah, Adeline Mahardika, Yusi Purniasih dan Pambuko Puji Hartono, sahabat seperjuangan yang tak lelah menghibur dan memberikan semangat.
11. Keluarga besar BEM Prodi PGMI yang telah mengajarkan arti tanggung jawab dan memberikan pengalaman luar biasa.
12. Keluarga besar DEMA STAIN Jurai Siwo Metro yang telah mengajarkan arti kekeluargaan selama ini.
13. Almamater kebanggaanku Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro.

KATA PENGANTAR

Al-hamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas Taufiq dan Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal penelitian.

Penulisan skripsi adalah sebagai satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan guna memperoleh gelar (SI) S.Pd.I. di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro.

Penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam upaya penyelesaian proposal. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Wahyudin, S.Ag, Ma, M.Phil. selaku pembimbing I dan Siti Annisah, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi.

Penulis mengucapkan termakasih kepada Bapak dan Ibu dosen Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) semoga bekal ilmu yang diberikan dapat bermanfaat. Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang senantiasa mendo'akan dan memberi dukungan dalam menyelesaikan pendidikan SI di STAIN Jurai Siwo Metro.

Metro, 17 Januari 2016

Penulis

HARSIH SETIAWANDARI
NPM. 1174885

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Abstrak.....	v
Halaman Orisinilitas Penelitian	vi
Halaman Motto	vii
Halaman Persembahan	viii
Halaman Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar	xvi
Daftar grafik.....	xvii
Daftar Lampiran	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori Pembelajaran Kooperatif.....	7
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.....	7
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	9
B. Konsep Teori Hasil Belajar.....	16
1. Pengertian Belajar.....	16
2. Pengertian Hasil Belajar.....	17
3. Pembelajaran Matematika.....	22
C. Hipotesis Tindakan.....	32

BAB III TIPE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel.....	33
1. Variabel bebas	33
2. Variabel terikat	34
B. Setting Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Prosedur Penelitian.....	36
1. Tahap Perencanaan.....	38
2. Tahap Pelaksanaan.....	38
3. Tahap Observasi.....	40
4. Tahap Refleksi.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
1. Tes.....	42

2. Observasi.....	42
3. Dokumentasi.....	42
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	43
1. Analisis Data Kuantitatif.....	43
2. Analisis Data Kualitatif.....	44
H. Indikator Keberhasilan.....	45

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	46
a. Sejarah Berdirinya SD Negeri 2 Restu Baru	46
b. Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri 2 Restu Baru.....	47
c. Sarana dan Prasarana SD Negeri 2 Restu Baru	48
d. Denah Lokai SD Negeri 2 Restu Baru.....	50
e. Struktur Organisasi SD Negeri 2 Restu Baru	51
f. Keadaan Guru dan Siswa SD Negeri 2 Restu Baru	52
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	53
a. Siklus I	53
b. Siklus II	66
B. Pembahasan	78
1. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II.....	78
2. Pengaruh Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> Pembelajaran.....	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran	83
1. Untuk Guru	84
2. Untuk Sekolah.....	84

DAFTAR PUSTAKA.....	85
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	87
-------------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	184
----------------------------------	------------

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
1 Hasil prasurvey terhadap nilai ulangan harian Matematika kelas V SD Negeri 2 Restu Baru Kec. Rumbia.	3
2 Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator Matematika Kelas V Sekolah Dasar menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)	24
3 Keadaan Gedung dan Fasilitas Sekolah SD Negeri 2 Restu Baru Kec. Rumbia	49
4 Data Guru SD Negeri 2 Restu Baru Kec. Rumbia T.P. 2015/2016	52
5 Data Siswa-siswi SD Negeri 2 Restu Baru Kec. Rumbia T.P. 2015/2016	53
6 Hasil Belajar Siswa Siklus I	64
7 Hasil Belajar Siswa Siklus II	76
8 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	78
9 Tingkat Keberhasilan Siswa	80

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
1 Siklus Penelitian tindakan Kelas Suharsimi Arikunto, et.al.	37
2 Denah Lokasi SD Negeri 2 Restu Baru Kec. Rumbia	50
3 Struktur Organisasi SD Negeri 2 Restu Baru Kec. Rumbia	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
1. Silabus Pembelajaran	88
2. Kisi-Kisi Soal Siklus I.....	91
3. Kisi Kisi Soal Siklus II	92
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	93
5. Lembar Kerja Kelompok	124
5. Soal Preetest dan Posttest Siklus I	150
7. Soal Preetest dan Posttest Siklus II	153
8. Daftar Nilai Preetest dan Posttest Siklus I	158
9. Daftar Nilai Preetest dan Posttest Siklus II	160
10. Outline	162
11. Pemberian Izin Prasurvey	165
12. Surat Bimbingan Skripsi	166
13. Surat Tugas Research	167
14. Surat Izin Research	168
15. Surat Keterangan Penelitian	169
16. Nota Dinas Pengajuan Proposal	170
17. Pengesahan Proposal	171
18. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	172
19. Foto Dokumentasi Pembelajaran	180

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aktivitas yang terencana untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai suatu usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja. Diperluas mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang diharapkan. Pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk mempersiapkan kehidupan yang akan datang, akan tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaan baik jasmani maupun rohaninya.

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia dimasa yang akan datang. Pendidikan dasar siswa harus mendapat perhatian yang serius. Selain perhatian siswa harus mendapat dukungan dan semangat dari orang terdekatnya, agar prestasi siswa meningkat. Apabila siswa kurang mendapat perhatian dan dukungan serta semangat dari orang di sekelilingnya maka hasil belajar siswa kurang maksimal.

Matematika sebagai mata pelajaran di sekolah dasar pada setiap jenjang pendidikan formal sangat memegang peranan penting. Matematika merupakan suatu alat pemecah masalah, alat yang dapat memperjelas dan menyederhanakan suatu keadaan atau situasi menjadi suatu pelajaran.

Keberhasilan pembelajaran matematika pada semua jenjang pendidikan merupakan harapan bagi semua pihak, oleh karena itu siswa dianjurkan, dapat mempelajari dan memahami pelajaran matematika dengan baik. Pembelajaran matematika pada dasarnya menitikberatkan pada pola pemikiran yang didasari dari semangat rasa ingin tahu yang tinggi. Berawal dari pengenalan siswa dengan lingkungan dalam kesehariannya, maka diharapkan pondasi dasar pengetahuan tentang matematika muncul dalam diri mereka. Siswa harus diberi kesempatan berpendapat dan bertanya, sehingga proses pembelajaran matematika lebih bermakna.

Pengalaman belajar yang disertai dengan mengaitkan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata sangat penting. dalam kegiatan belajar siswa. Pengalaman belajar tersebut dijadikan sumber pengetahuan dan keterampilan yang akan mendorong ketercapaian suatu hasil belajar. Menurut pendapat Oemar Hamalik bahwa “hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan”.¹

Kemampuan guru menyampaikan materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa. Agar siswa dapat memahami materi dan mendapatkan hasil belajar yang baik maka guru harus dapat memilih tipe dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa. Setiap materi yang disampaikan guru berbeda-beda maka tipe yang digunakan harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Tipe pembelajaran yang mampu melibatkan siswa

¹ Oemar Hamalik, *Perencanaan opPengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Cet. 8. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 155

berperan aktif dalam proses pembelajaran akan membuat pembelajaran lebih bermakna, terutama pelajaran matematika.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan wali kelas V yaitu Ibu Sumilah, S.Pd.Sd yang peneliti lakukan pada tanggal 16 Oktober 2015, maka dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada umumnya siswa kurang tertarik mengikuti pelajaran matematika sehingga siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Setelah dilakukan pengamatan di SD Negeri 2 Restu Baru Kec. Rumbia kelas V, diperoleh data bahwa nilai ulangan harian untuk mata pelajaran Matematika sebagai berikut:²

Tabel 1.

Data nilai hasil belajar siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) senilai 60 pada mata pelajaran Matematika siswa kelas IV ulangan harian SD Negeri 2 Restu Baru Tahun Pelajaran 2015/2016

Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
≥ 60	Tuntas	9	40,9 %
< 60	Belum Tuntas	13	59,09%
Jumlah		22	100%

Sumber: Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 2 Restu Baru Tahun Pelajaran 2015/2016

Dari data tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari “22 siswa terdapat 13 anak yang tidak tuntas dalam pembelajaran dan hanya 9 anak yang tuntas dalam pembelajaran matematika tersebut. Ketidaktuntasan ini dikarenakan adanya faktor lain yang mempengaruhinya, ini terlihat dari hasil

² Buku Daftar Nilai Siswa Kelas V Mata Pelajaran Matematika Semester Ganjil SD N 2 Restu Baru Tahun Pelajaran 2015/2016.

observasi yang penulis lakukan dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung antara lain:

- a. Siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
- b. Siswa kurang diberi latihan-latihan soal sebagai tugas.
- c. Kurangnya perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi ajar.

Memahami berbagai masalah yang muncul di atas, maka dibutuhkan pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam mata pelajaran matematika, penulis berinisiatif menggunakan tipe pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain.³

Alasan penulis menggunakan tipe *Two Stay Two Stray* adalah untuk menumbuhkan potensi dan mengembangkan kemampuan belajar yang terdapat dalam diri siswa, sehingga sesuai dengan taraf perkembangan pemikiran siswa SD/MI melalui pembelajaran dalam bentuk kelompok. Penerapan tipe *Two Stay Two Stray*, diharapkan siswa dapat lebih baik dari sebelumnya dan menjadikan siswa yang lebih kreatif untuk melatih pemahaman dalam mengerjakan tugas baik di sekolah maupun di rumah. Diharapkan siswa mengerti apa makna belajar, manfaat belajar, dan bagaimana cara mencapai hasil belajar yang optimal, sehingga apa yang telah dipelajari siswa akan berguna bagi kehidupannya.

³Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: PT. Gramedia.2008). hal.61.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, penulis dapat mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran matematika siswa kelas V di SD N 2 Restu Baru Kec. Rumbia, sebagai berikut:

1. 59,09% hasil belajar siswa belum mencapai KKM pada mata pelajaran Matematika.
2. Kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
3. Masih banyak siswa yang belum memperhatikan berlangsungnya kegiatan pembelajaran sehingga cenderung duduk, diam, dengar, dan mencatat.

C. Batasan Masalah

Menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti karena adanya keterbatasan waktu, tenaga dan lainnya, maka sesuai dengan identifikasi masalah di atas, penulis hanya membatasi masalahnya pada hal-hal berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas V masih rendah pada mata pelajaran Matematika.
2. Penggunaan tipe *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran Matematika siswa kelas V semester genap SD N 2 Restu Baru Kec. Rumbia tahun ajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah penggunaan tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan

hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas V semester genap di SD N 2 Restu Baru Kec. Rumbia tahun ajaran 2015/2016?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan tipe *Two Stay Two Stray* pada siswa kelas V semester genap SD N 2 Restu Baru Kec. Rumbia tahun ajaran 2015/2016.

2. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

- a. Bagi siswa: untuk mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
- b. Bagi guru: sebagai pertimbangan dalam menciptakan pembelajar yang kondusif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah: tipe *Two Stay Two Stray* dapat digunakan sebagai tipe dalam menyampaikan materi oleh guru dalam proses belajar mengajar, untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Makna pembelajaran kooperatif sebagaimana diterangkan didalam Alqur'an surat Al-Maidah ayat 2, yang berbunyi sebagai berikut:

... عَلَىٰ الْبِرِّ وَالْتَّقْوَىٰ وَأَتَعَاوَنُوا عَلَىٰ الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَنُوتَعَا

Artinya:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan”¹

Adapun kaitan antara ayat di atas dengan model pembelajaran kooperatif adalah adanya sebuah sikap tolong menolong, persatuan serta kerjasama yang dilakukan oleh beberapa orang siswa. Kerjasama tersebut bersifat positif dan guru bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif mengajarkan kepada siswa untuk bagaimana menghargai pendapat orang lain, saling berdiskusi dalam memecahkan masalah. Guru mengajarkan kepada siswa untuk bagaimana bersikap agar keberadaan siswa itu dapat diterima di kelompok atau di lingkungannya.

¹ Al-Qur'an terjemah Indonesia ingris,(Solo:Qomari,2008),h. 202

Cooperative Learning adalah model pembelajaran kelompok, yakni siswa saling bekerjasama dengan siswa lainnya dalam memahami materi atau mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh gurunya.

Menurut Roger, dkk. (1992) dalam Miftahul Huda menegaskan *cooperative learning is group learning activity organized in such a way that learning is based on the socially structured change of information between learners in group in which each learner is held accountable for his or her own learning and is motivated to increase the learning of others* (pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajaran yang didalamnya setiap pembelajaran bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain).²

Menurut Anita Lie dalam Isjoni mengemukakan bahwa: “pembelajaran *Cooperative* disebut dengan gotong royong yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas yang terstruktur”.³

Menurut Wina Sanjaya “*Cooperative Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, antara 4-6 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, suku, atau ras yang berbeda (heterogen)”.⁴

Sedangkan menurut Bukhori Alma “*Cooperative Learning* merupakan suatu model pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil, bekerjasama, keberhasilan dari model ini sangat tergantung pada kemampuan aktifitas anggota kelompok baik secara individu maupun dalam bentuk kelompok”.⁵

² Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 29

³ Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: PT Alfabeta, 2007), h. 16

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 242

⁵ Bukhori Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: PT Alfabeta, 2008), h. 81

Beberapa penjelasan di atas dapat diasumsikan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan pengelompokan kedalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerjasama dengan kemampuan yang siswa miliki, sehingga dapat mencapai keberhasilan dalam belajar.

Adapun tujuan pembelajaran kooperatif yang dapat dicapai dalam proses pembelajaran yaitu:

- a) Hasil belajar akademik
- b) Penerimaan terhadap perbedaan individu
- c) Mengembangkan keterampilan individu
- d) Penghargaan terhadap orang lain.⁶

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan berkelompok atau tim kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang. Pembagian kelompok tersebut bersifat heterogen baik dari latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, suku, atau ras. Pembelajaran tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray

a. Pengertian Tipe Two Stay Two Stray

Tipe *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua tamu) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Hal tersebut dilakukan karena banyak

⁶Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: KalamMulia.2010), h.

kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu.

Menurut Lie, “struktur Dua Tinggal Dua Tamu memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa lain, padahal dalam kenyataan hidup diluar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu dengan yang lainnya.”⁷

Mengutip dari Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran mengungkapkan bahwa tipe *Two Stay Two Stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi.⁸

Sedangkan menurut Aris Shoimin, “model pembelajaran kooperatif dua tinggal dua tamu adalah dua orang siswa tinggal di kelompok dan dua orang siswa bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya”.⁹

Tujuan tipe *Two Stay Two Stray* mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Siswa dihadapkan pada kegiatan mendengarkan apa yang diutarakan oleh temannya ketika sedang bertamu. Secara tidak langsung siswa akan dibawa untuk menyimak apa yang diutarakan oleh anggota

⁷ Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta:PT Gramedia. 2008). h.61-62.

⁸ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2014). h. 207

⁹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.2014). h. 222

kelompok yang menjadi tuan rumah tersebut. Akan terjadi kegiatan menyimak materi pada siswa dalam proses tersebut.

Tipe pembelajaran *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua tamu) merupakan suatu model pembelajaran, siswa belajar memecahkan masalah bersama anggota kelompoknya. Kemudian dua siswa dari kelompok tersebut bertukar informasi ke dua anggota kelompok lain yang tinggal. Dalam tipe pembelajaran *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu), siswa dituntut untuk memiliki tanggungjawab dan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran dengan tipe tersebut diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya.

Setelah diskusi antara kelompok usai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok yang lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari kelompok yang lain. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok. Jika mereka telah usai menunaikan tugasnya, mereka kembali ke kelompoknya masing-masing.

Setelah kembali ke kelompok asal, baik peserta didik yang bertugas bertamu maupun mereka yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan.

Tipe *Two Stay Two Stray* memberi kesempatan kepada kelompok untuk mengembangkan hasil informasi dengan kelompok lainnya. Struktur *Two Stay Two Stray* ini memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil kesempatan kepada kelompok lain.

b. Prosedur Penerapan *Two Stay Two Stray*

Tipe *Two Stay Two Stray* dikembangkan oleh Spencer Kagan (1990). Model tersebut dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dengan tingkatan umur dan memungkinkan setiap kelompok untuk saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lain. Model pembelajaran TS-TS merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama dan bertanggung jawab. Tipe tersebut juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi.

Menurut Miftahul Huda, tahap-tahap dalam pelaksanaan teknik *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat siswa. Kelompok yang dibentuk merupakan kelompok yang heterogen, misalnya 1 siswa berkeampuan tinggi, 2 siswa berkemampuan sedang dan 1 siswa

berkemampuan rendah. Hal ini dilakukan karena pembelajaran kooperatif tipe TS-TS bertujuan untuk memberi kesempatan pada siswa untuk saling membelajarkan (*Peer Tutoring*) dan saling mendukung.

- 2) Guru memberikan subpokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing.
- 3) Siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir.
- 4) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain.
- 5) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain.
- 6) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- 7) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.
- 8) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.¹⁰

Menurut Anita Lie, tahap-tahap dalam penerepan tipe Dua Tinggal Dua Tamu adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa.
- 2) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke dua kelompok yang lain.
- 3) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.
- 4) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- 5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.¹¹

Sedangkan tahapan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* menurut Aris Shoimin adalah sebagai berikut.

- 1) Persiapan

Pada tahap persiapan, hal yang dilakukan guru adalah membuat silabus dan sistem penilaian, desain pembelajaran, menyiapkan tugas siswa dan membagi siswa dalam satu kelas kedalam beberapa kelompok dengan masing-masing anggota 4 siswa dan setiap anggota kelompok harus heterogen dalam hal

¹⁰ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran.*, h.207-208

¹¹ Anita Lie, *Cooperatif Learning.*, h. 62

jenis kelamin dan prestasi akademik siswa. Setelah itu, siswa diberi pra tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

2) Presentasi Guru

Pada tahap ini, guru menyampaikan indikator pembelajaran, mengenal dan menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

3) Kegiatan Kelompok

Dalam kegiatan ini, pembelajarannya menggunakan lembar kegiatan yang berisi tugas-tugas yang harus dipelajari oleh tiap-tiap siswa dalam satu kelompok. Setelah menerima lembar kegiatan yang berisi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan konsep materi dan klasifikasinya, siswa mempelajarinya dalam kelompok kecil yaitu mendiskusikan masalah tersebut bersama anggota kelompoknya. Masing-masing kelompok menyelesaikan atau memecahkan masalah yang diberikan dengan cara mereka sendiri. Kemudian 2 dari 4 anggota dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok yang lain secara terpisah, sementara 2 anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka. Setelah memperoleh informasi dari 2 anggota yang tinggal, tamu mohon diri dan kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan temuannya dari kelompok lain tadi serta mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

4) Formalisasi

Setelah belajar dalam kelompok dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan, salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk dikomunikasikan atau didiskusikan dengan kelompok lainnya. Kemudian guru membahas dan mengarahkan siswa ke bentuk formal.

5) Evaluasi Kelompok dan Penghargaan

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa memahami materi yang telah diperoleh dengan menggunakan model TSTS. Masing-masing siswa diberi kuis yang berisi pertanyaan-pertanyaandari hasil pembelajaran dengan model TSTS, yang selanjutnya dilanjutkan dengan pemberian penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor rata-rata tertinggi.¹²

¹²Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran.*, h. 223-224

c. Kelebihan dan Kekurangan Tipe *Two Stay Two Stray*

Tipe pembelajaran *Two stay two stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) memiliki kelebihan antara lain:

- 1) Mudah dipecah menjadi berpasangan.
- 2) Guru mudah memonitir.
- 3) Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan.
- 4) Kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna.
- 5) Lebih berorientasi pada keaktifan
- 6) Diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya.
- 7) Menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa.
- 8) Kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan.
- 9) Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar.¹³

Kekurangan dalam penggunaan tipe *Two Stay Two Stray* antara lain :

- 1) Membutuhkan waktu yang lama.
- 2) Siswa yang cenderung tidak mau belajar dalam kelompok, terutama yang tidak terbiasa belajar kelompok akan merasa asing dan sulit untuk bekerjasama.
- 3) Bagi guru, membutuhkan banyak persiapan (materi, dana dan tenaga).
- 4) Seperti kelompok biasa, siswa yang pandai menguasai jalannya diskusi, sehingga siswa yang kurang pandai memiliki kesempatan yang sedikit untuk mengeluarkan pendapatnya.
- 5) Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas.
- 6) Membutuhkan sosialisasi yang baik.¹⁴

Mengatasi kekurangan dalam model pembelajaran TSTS ini, maka sebelum pembelajaran guru terlebih dahulu mempersiapkan dan membentuk kelompok-kelompok belajar yang heterogen ditinjau dari segi jenis kelamin dan kemampuan akademis. Pembentukan kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengajar dan saling mendukung sehingga memudahkan

¹³*Ibid.*

¹⁴*Ibid.*, h. 225.

pengelolaan kelas. Adanya satu orang yang berkemampuan akademis tinggi yang diharapkan bisa membantu anggota kelompok yang lain.

B. Konsep Teori Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang tak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia sehingga tidak ada kata terlambat untuk belajar. Demikian juga pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli dari sudut pandang masing-masing. Hal ini justru akan menambah cakrawala dan pengetahuan belajar.

Menurut *Mayer* di dalam *Karwono* ,menyatakan bahwa belajar adalah: “Menyangkut adanya perubahan perilaku yang relatif permanen pada pengetahuan atau perilaku seseorang karena pengalaman.”¹⁵

Beberapa pakar pendidikan dalam *Agus Suprijono* mendefinisikan belajar sebagai berikut:

a. **Gagne**

Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

b. **Geoch**

Learning is change in performance as a result of practice. (Belajar adalah perubahan *performance* sebagai hasil latihan).

c. **Morgan**

Learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of experience. (Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman)¹⁶.

¹⁵ Karwono.Heni Mularsih,*Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*,(Jakarta:Rajawali Pers,2012), h.13

¹⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 2

Berdasarkan pengertian beberapa ahli di atas, dapat diasumsikan bahwa belajar merupakan suatu proses mendapatkan pengetahuan yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku dari peserta didik itu sendiri.

2. Pengertian Hasil Belajar

Bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti¹⁷. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah.

Hasil belajar yang diungkapkan oleh Wina Sanjaya pun sebagai berikut:

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁸ Hasil belajar merupakan gambaran kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar.¹⁹

Berdasar pada pernyataan yang dikutip oleh Wina Sanjaya, dapat diasumsikan bahwa adanya perubahan terhadap proses setelah belajar mengarah kepada penguasaan satu kompetensi dasar pembelajaran dari satu mata pelajaran tertentu yang mampu dikuasai oleh siswa.

¹⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: P.T. Bumi Aksara, 2004),h. 30

¹⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), h. 42.

¹⁹Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta : Kencana, 2005), h. 27.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan. Menurut pemikiran Gegne dalam Agus Suprijono, hasil belajar merupakan:

- 1) Informasi verbal yakni kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- 2) Ketrampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Ketrampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Ketrampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitifbersifat khas.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Ketrampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar prilaku.²⁰

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup tiga kemampuan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kemampuan kognitif
 - a) *Knowledge* (pengetahuan, ingatan)
 - b) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh)
 - c) *Application* (menerapkan)
 - d) *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan)
 - e) *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru)
 - f) *Evaluation* (menilai).
- 2) Kemampuan afektif
 - a) *Receivng* (sikap menerima)
 - b) *Responding* (memberikan respon)
 - c) *Valuing* (nilai)
 - d) *Organization* (organisasi)
 - e) *Characterization* (karakteristik)

²⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, h. 5

- 3) Kemampuan psikomotorik
 - a) Keterampilan produktif
 - b) Teknik
 - c) Fisik
 - d) Sosial
 - e) Manajerial
 - f) Intelektual²¹

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas, tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Suatu pencapaian hasil belajar, banyak yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajarannya. Karena proses pembelajaran yang dilakukan akan sangat mempengaruhi bagaimana pencapaian hasil belajar. Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam pencapaian hasil belajar yang perlu diperhatikan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono faktor yang mempengaruhi proses belajar meliputi :

1. Faktor intern :
 - a. Sikap terhadap belajar
 - b. Motivasi belajar
 - c. Konsentrasi belajar
 - d. Mengelola bahan belajar
 - e. Menyimpan perolehan hasil belajar
 - f. Menggali hasil belajar yang tersimpan
 - g. Kemampuan berprestasi
 - h. Rasa percaya diri siswa
 - i. Intelegensi
 - j. Kebiasaan belajar
 - k. Cita cita siswa
2. Faktor ekstern :

²¹ *Ibid.*, h. 6

- a. Guru sebagai pembina siswa belajar
- b. Sarana dan prsarana pembelajaran
- c. Kebijakan penilaian
- d. Lingkungan sosial siswa disekolah
- e. Kurikulum sekolah²²

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain faktor yang dikemukakan oleh dimiyati dan mujiono terdapat pula faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Slameto mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu meliputi :

1. Faktor Intern
 - a. Faktor jasmania (kesehatan, cacat tubuh)
 - b. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan)
 - c. Faktor kelelahan
2. Faktor ekstern
 - a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana umah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan)
 - b. Faktor sekolah (tipe mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran,keadaan gedung)
 - c. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat)²³

Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh Slameto dapat diambil sebuah pelajaran bahwa faktor yang mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar tidak hanya ada dalam diri siswa, melainkan lingkungan yang ada disekitar siswa itu sendiri.

Menurut Muhibbin Syah faktor– faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi :

²²Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta; Rineka Cipta; 2009) h. 238

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor–Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta; Rineka Cipta; 2003), h.54

1. Faktor Internal (faktor dari dalam siswa) , yakni keadaan / kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa
3. Faktor pendekatan belajaryakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan tipe yang digunakan untuk melakukan pembelajaran²⁴

Bedasarkan beberapa pendapat di atas, penulis mengambil sebuah konsep bahwa banyak sekali faktor yang mempengaruhi proses belajar yang akan berdampak pada hasil pembelajaran. Adapun faktor yang mempengaruhi itu dapat muncul dari dalam diri siswa sendiri maupun lingkungan yang ada disekitarnya. Pendekatan, strategi ataupun tipe pembelajaran sangatlah mempengaruhinya. Seorang guru harus mampu memahami berbagai karakter siswa dan mampu memberikan proses pembelajaran sebaik mungkin sesuai dengan karakter siswa itu sendiri.

b. Kriteria Hasil Belajar

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil yang dicapai oleh siswa. Sumiati dan Asra mengatakan “Kriteria keberhasilan guru dan siswa dalam melaksanakan program pembelajaran dilihat dari kompetensi dasar yang dimiliki oleh siswa.”²⁵

Pencapaian kompetensi dasar sebagai tolak ukur kriteria keberhasilan proses pembelajaran dinyatakan dalam bentuk perubahan

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta; Rajawali Pers; 2012) h.145

²⁵ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Jakarta: Wacana Prima, 2008), cet ke-2,

tingkah laku siswa yang meliputi tiga aspek sebagaimana dikatakan oleh Zakiyah Drajat dkk yaitu :

Pertama, aspek *kognitif*, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan ketrampilan/kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Kedua, aspek *afektif* , meliputi perubahan-perubahan dalam segi mental, perasaan dan kesadaran. Ketiga, aspek *psikomotorik*, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.²⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa kriteria hasil belajar siswa dapat dilihat dari kompetensi siswa yang terbagi dalam tiga aspek yang harus dimiliki oleh siswa yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Semua aspek harus ada dalam diri siswa setelah mengikuti pembelajaran, sebagai kriteria dari hasil belajar mereka.

3. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Matematika

Istilah *mathematics* (Inggris), *mathematik* (Jerman), *mathematique* (Prancis), *matematico* (Italia), *matematiceski* (Rusia), atau *matematisch/wiskunde* (Belanda) berasal dari perkataan lain *mathematica*, yang mula berati “relating to learning”. Perkataan tersebut mempunyai akar kata *mathema* yang berati pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*). Perkataan *mathematike* berhubungan sangat erat dengan sebuah kata lainnya yang serupa yaitu *mathenein* yang mengandung arti belajar (berfikir).

²⁶ Zakiyah Drajat, h. 197

Pada tahap awal matematika terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunianya secara empiris, karena matematika sebagai aktivitas manusia. Pengalaman tersebut diproses dalam dunia rasio, diolah secara analisis dan sintesis dengan penalaran di dalam struktur kognitif, sehingga sampailah pada suatu asumsi berupa konsep-konsep matematika. Agar konsep-konsep matematika yang telah terbentuk itu dapat dipahami orang lain dan dapat dengan mudah dimanipulasi secara tepat, maka digunakan notasi atau istilah yang cermat dan disepakati bersama secara global (universal) yang dikenal dengan bahasa matematika.

Menurut Rusefendi dalam Heruman, matematika adalah “bahasa symbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara indukti; ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil”.²⁷

Konteks matematika, setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan, agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa. Fenomena tersebut akan melekat dalam pola pikir dan pola tindakannya. Untuk keperluan inilah, maka diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian. Tidak hanya sekedar hafalan atau mengingat fakta saja, karena hal ini akan mudah dilupakan siswa.

²⁷ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h.1

b. Tujuan Pembelajaran Matematika

Mata pelajaran Matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.²⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa matematika mempunyai peranan yang sangat penting dan harus dikuasai oleh setiap manusia. Misalnya, untuk dapat mengkomunikasikan gagasan serta untuk meningkatkan kemampuan dan ilmu pengetahuan siswa.

Memperhatikan berbagai teori di atas, peneliti dapat menganalisis bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perilaku tersebut disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

²⁸ Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran SD/MI*, 2012, h. 19

c. Materi Pembelajaran Matematika

Adapun Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator dari mata pelajaran matematika yang akan diajarkan terdapat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel II
Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator Matematika Kelas V Sekolah Dasar menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)

1) Standar Kompetensi : 2. Menggunakan pengukuran waktu, sudut, jarak, dan kecepatan dalam pemecahan masalah
2) Kompetensi Dasar 2.1 Menuliskan tanda waktu dengan menggunakan notasi 24 jam 2.2 Melakukan operasi hitung satuan waktu 2.3 Melakukan pengukuran sudut
3) Indikator 2.3.1 Menuliskan tanda waktu dengan menggunakan notasi 24 jam 2.3.2 Melakukan operasi hitung satuan waktu 2.3.3 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu 2.3.4 Menentukan besar sudut lancip, tumpul dan siku-siku 2.3.5 menentukan besar sudut dengan busur derajat 2.3.6 Menggambar sudut dengan busur derajat. ²⁹

Adapun materi yang diteliti dalam hal ini adalah materi tentang “**Waktu dan Sudut**”.

Menuliskan Tanda Waktu

1. Tanda waktu 12 jam

Tanda waktu 12 jam melibatkan keterangan pagi, siang, sore atau malam. Contohnya pukul 6.00 pagi, pukul 12.00 siang, pukul 05.00 sore, pukul 12.00 malam.

²⁹Silabus Pembelajaran untuk SD kelas IV s/d VI. /Semester 1-2, h. 186

Untuk membaca jam, perhatikan jarum jamnya. Pada jam analog ada tiga buah jarum jam yaitu jarum penunjuk jam (jarum pendek), jarum penunjuk menit (jarum panjang), dan jarum penunjuk detik.

1. Jika jarum panjang menunjuk angka 12, jam menunjukkan angka tepat.
2. Jika jarum jam menunjukkan angka selain 12, angka yang ditunjukkan dikali dengan 5 yang merupakan menit kelebihannya.

2. Tanda waktu 24 jam

Satu hari ada 24 jam. Jika menggunakan notasi 24 jam maka tidak perlu lagi menggunakan keterangan waktu pagi, siang, sore, atau malam. Contohnya:

1. Pukul 01.00 siang maka ditulis 13.00
2. Pukul 03.00 sore ditulis 15.00
3. Pukul 09.00 malam ditulis 21.00
4. Pukul 12.00 malam ditulis 24.00
5. Pukul 10.00 malam ditulis 22.00

Operasi Hitung Satuan Waktu

1. Hubungan antar satuan waktu

Hubungan jam, menit, dan detik

1 hari = 24 jam

1 jam = 60 menit

1 menit = 60 detik

1 jam = 3.600 detik

2. Operasi Hitung dengan Satuan Waktu

Menjumlahkan dan mengurangi tanda waktu harus sesuai dengan tanda waktu yang akan di hitung misalnya angka yang menunjukkan jam dioperasikan dengan jam pula, begitu pula dengan menit dan detik. Perhatikan contoh berikut :

Contoh-1:

2 jam 6 menit + 4 jam 3 menit = ...

Jawab : 2 jam 6 menit + 4 jam 3 menit = 6 jam 9 menit

Contoh-2

7 jam 16 menit 7 detik + 1 jam 49 menit 35 detik = ...

Jawab :

7 jam 16 menit 7 detik

1 jam 49 menit 35 detik +

8 jam 65 menit 7 detik

9 jam 5 menit 7 detik

karena 65 menit = 60 menit + 5 menit = 1 jam 5 menit maka :

8 jam 65 menit 7 detik ditulis 9 jam 5 menit 7 detik.

Contoh-3

2 jam lebih 40 menit = ... detik

Jawab: 2 jam 45 menit = (2 x 3.600 detik) + (40 x 60 detik)

= 7.200 detik + 2.400 detik

= 9.600 detik

Perhatikan percakapan antara Aldi dan Tomi berikut!

Aldi : Hai Tom, sekarang sudah pukul 10.00, kapan kamu berangkat ke rumah nenekmu?

Tomi : Oh ya, aku berangkat tiga perempat jam lagi. Satu setengah jam lalu ayah memberi tahu bahwa kami akan berangkat bersama-sama.

Aldi : Jadi, kamu akan berangkat pada pukul 10.45.

Kemudian jawablah pertanyaan berikut dengan singkat.

1. Pukul berapakah percakapan itu terjadi?
2. Pukul berapakah Tomi diberi tahu ayahnya bahwa mereka akan berangkat bersama-sama?
3. Benarkah ucapan Aldi bahwa Tomi akan berangkat pada pukul 10.45?

Dapatkan kamu menjawab pertanyaan-pertanyaan itu? Jika tidak, jangan khawatir. Ayo, kita belajar bersama-sama.

Misalkan sekarang pukul 10.00.

Satu setengah jam = 1 jam + 30 menit.

Satu setengah jam yang lalu pukul (10.00 – 01.30) atau pukul 08.30.

Jadi, Tomi diberi tahu ayahnya pukul 08.30.

Tiga perempat jam = $\frac{3}{4}$ x 60 menit = 45 menit.

Tiga perempat jam yang akan datang pukul (10.00 + 00.45) atau pukul 10.45.

Jadi, Aldi benar saat mengatakan bahwa Tomi akan berangkat pada pukul 10.45.

Jika keluarga Tomi sampai di rumah nenek pukul 12.15, berapa lama perjalanan keluarga Tomi?

Jawaban:

Keluarga Tomi sampai di rumah nenek pukul 12.15.

Keluarga Tomi berangkat pukul 10.45.

$$\begin{aligned}\text{Lama perjalanan} &= 12.15 - 10.45 \\ &= 01.30\end{aligned}$$

Jadi, lama perjalanan keluarga Tomi 1 jam 30 menit atau 1 ½ jam.

Perhatikan contoh berikut!

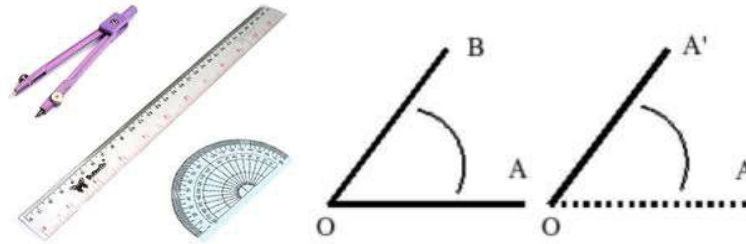
Setelah bangun tidur, Anton bermain balapan sepeda dengan teman-temannya. Mereka berlomba mengelilingi lapangan dua kali. Pemenangnya yang waktu tempuhnya paling sedikit. Anton mengelilingi lapangan selama 5 menit 10 detik, Budi 5 menit 20 detik, dan Andi 4 menit 10 detik. Siapakah yang menjadi pemenangnya? Berapa selisih waktu tempuh Anton dan Andi?

Jawaban:

Pemenangnya Andi karena waktu tempuh Andi paling sedikit dibanding yang lain.

$$\begin{aligned}\text{Selisih waktu tempuh Anton dan Andi} \\ &= 5 \text{ menit } 10 \text{ detik} - 4 \text{ menit } 10 \text{ detik} \\ &= 1 \text{ menit.}\end{aligned}$$

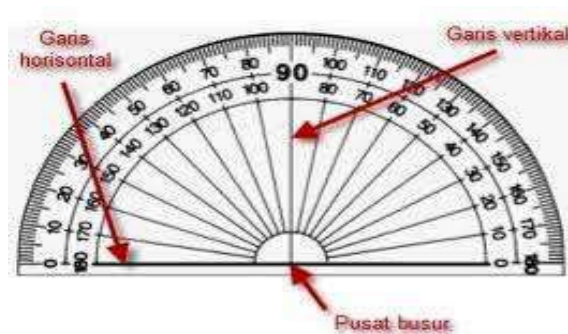
SUDUT DAN PENGUKURAN SUDUT



Sudut adalah daerah yang dibatasi oleh dua garis yang bertemu pada satu titik. Besar sudut dapat ditentukan atau diukur dengan berbagai cara, di antaranya dengan menggunakan sudut satuan dan yang paling tepat menggunakan sebuah alat yang disebut busur derajat. Besar suatu sudut ditetapkan dengan nama “derajat” yang ditulis dengan tanda nol kecil di belakang angka satuan derajat (\dots°).

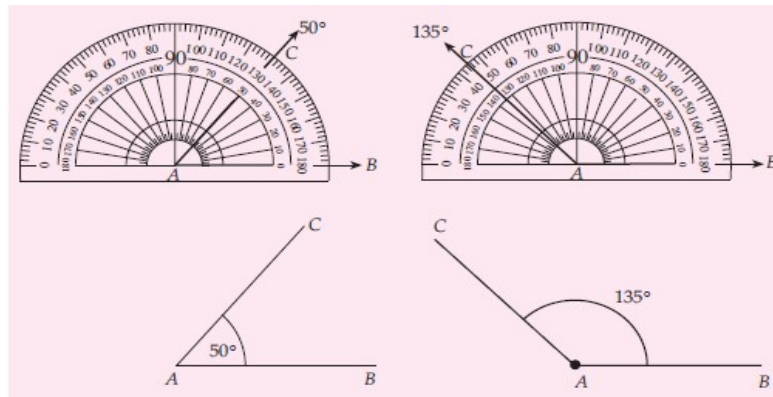
1. Mengukur dengan busur derajat

Busur derajat adalah alat ukur yang menggunakan satuan derajat. Besarnya adalah 180 $^\circ$, berikut adalah gambar busur derajat.



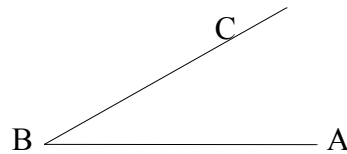
Untuk mengukur besar sudut menggunakan busur derajat, pahami langkah-langkah berikut dengan seksama.

- Letakkan titik pusat busur pada titik sudut yang akan diukur.
 - Letakkan salah satu kaki sudut berimpit pada garis dasar busur.
 - Bacalah angka pada busur derajat yang dilalui oleh kaki sudut yang lain (pembacaan mulai dari nol).
 - Angka tersebut menunjukkan besar sudut yang dimaksud.
- Perhatikan gambar berikut ini.

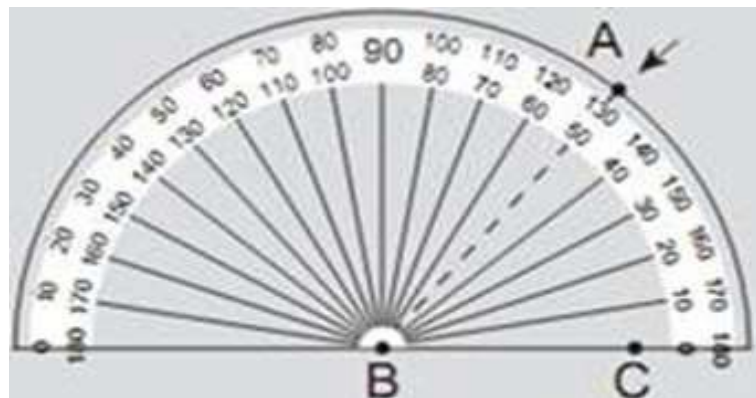


2. Contoh pengukuran sudut dengan busur derajat:

Ukurlah besar sudut CBA di bawah ini!

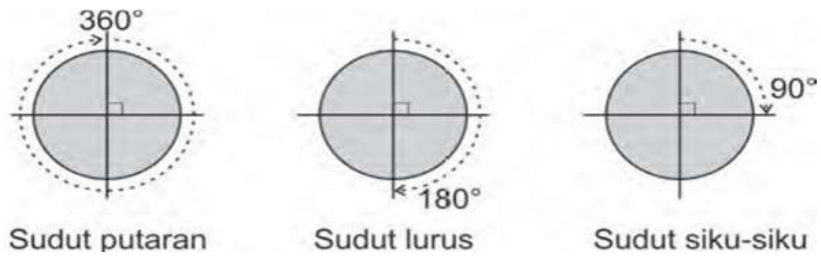


CBA dan berimpit garis horizontal pada busur dengan garis alas sudut yaitu garis BC. Kemudian lihatlah angka pada busur yang ditunjukkan oleh ruas garis AB.



3. Sudut siku-siku dan sudut lurus

Besar sudut satu putaran adalah 360° . Sudut dalam lingkaran adalah sudut satu putaran. Contohnya adalah jarum jam yang berputar dari angka 12 kembali ke angka 12 menempuh sudut satu putaran atau 360° . Setelah mengenal sudut satu putaran, mari kita selidiki sudut-sudut lain yang merupakan bagian dari lingkaran.



4. Beberapa jenis sudut

- Sudut 0 derajat, Sudut 0° , jika kaki-kakinya berimpit dengan jarak putar 0° .
- Sudut lancip adalah suatu sudut yang dibangun oleh perputaran yang kurang dari seperempat lingkaran tetapi tidak sama dengan nol, sehingga besar sudut lancip berkisar 0° dan 90° .
- Sudut siku-siku adalah suatu sudut yang dibangun oleh perputaran sebesar seperempat lingkaran, sehingga besar sudut siku-siku adalah 90° .
- Sudut lurus adalah suatu sudut yang dibangun oleh perputaran sebesar setengah lingkaran, sehingga sudut lurus besarnya 180° .
- Sudut tumpul adalah suatu sudut yang dibangun oleh perputaran diantara seperempat lingkaran dan setengah lingkaran, sehingga sudut tumpul besarnya berkisar antara 90° dan 180° .
- Sudut refleks adalah suatu sudut yang dibangun oleh perputaran di antara setengah lingkaran dan satu lingkaran, sehingga sudut refleks besarnya berkisar antara 180° dan 360° .
- Sudut 360° , jika kaki-kakinya kembali berimpit setelah jarak putarnya satu putaran penuh.

5. Menggambar sudut

Contoh Menggambar Sudut 50°

Langkah-langkah :

- Tentukan titik sudut, misalnya titik O.
- Buatlah garis lurus dari titik O ke kanan. Ambillah busur derajat. Impitkan garis alas busur derajat pada garis yang melalui titik O.

Impitkan pula pusat busur pada titik O sehingga skala 0° berimpit pada garis.

3. Tentukan titik A pada skala 0° dan tentukan titik B pada tepi skala (tepi lengkung) yang menunjuk 50° arahnya berlawanan dengan arah gerak jarum jam dari skala 0° .
4. Angkatlah busur derajat. Buatlah garis dari titik O melalui titik B. Terlihat gambar sudut dengan nama sudut AOB atau sudut BOA, yang besarnya 50° .

Diperoleh $\angle AOB = 50^\circ$ atau $\angle BOA = 50^\circ$ atau $\angle O = 50^\circ$.

C. HIPOTESIS TINDAKAN

Hipotesis merupakan suatu praduga yang belum tentu kebenarannya. Hal ini seperti dikemukakan oleh Sutrisno Hadi bahwa : “hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar mungkin salah. Ia akan ditolak jika faktanya menyangkal, dan hipotesis akan diterima jika fakta-faktanya membuktikan kebenarannya”.³⁰

Bertitik tolak dari pendapat tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian sampai terbukti melalui data-data yang terkumpul. Dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut: “penggunaan tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V dalam pembelajaran Matematika di SD NEGERI 2 RESTU BARU Kec. Rumbia Kab. Lampung Tengah tahun ajaran 2015/2016.”

³⁰ Sutrisno Hadi, *Metodeologi Research Jilid II*, (Jogjakarta: UGM.,2004), h. 63

BAB III

TIPE PENELITIAN

A. Definisi operasional Variabel

Menurut Sumadi Suryabrata “definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi)”.¹

Menurut Alimul Hidayat didalam hand out Ig. Dodiet Aditya tahun 2008 mendefinisikan variable secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena.

Berdasarkan pengertian di atas definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang diamati berdasarkan sifat-sifat dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan dijadikan objek pengamatan penelitian.

Terdapat dua variabel dalam penelitian tersebut, yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi pada variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (X).

¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi penelitian*,(Jakarta: PT Raja Grafindo,2008), h.29

Prosedur dalam pelaksanaan teknik *two stay two stray*

adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat siswa. Kelompok yang dibentuk merupakan kelompok yang heterogen, misalnya 1 siswa berkeampuan tinggi, 2 siswa berkemampuan sedang dan 1 siswa berkemampuan rendah. Hal ini dilakukan karena pembelajaran kooperatife tipe TS-TS bertujuan untuk memberi kesempatan pada siswa untuk saling membelajarkan (*Peer Tutoring*) dan saling mendukung.
- b. Guru memberikan subpokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing.
- c. Siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir.
- d. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain.
- e. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain.
- f. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- g. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.
- h. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.²

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar (Y).

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika yang diperoleh dari hasil semester siswa (tes formatif). “Hasil belajar adalah prestasi belajar

² Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2014). h. 207-208

peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan”.³ Untuk indikator hasil belajar apabila siswa sudah mencapai KKM yang sudah ditetapkan di SDN egeri 2 Restu Baru Kec. Rumbia mata pelajaran Matematika yaitu ≥ 60 . Adapun indikator-indikator hasil belajar yang akan dicapai pada materi Sudut dan Pengukuran Sudut yaitu :

1) Standar Kompetensi :

2. Menggunakan pengukuran waktu, sudut, jarak, dan kecepatan dalam pemecahan masalah

2) Kompetensi Dasar

- 2.1 Menuliskan tanda waktu dengan menggunakan notasi 24 jam
- 2.2 Melakukan operasi hitung satuan waktu
- 2.3 Melakukan pengukuran sudut

3) Indikator

- 2.3.1 Menuliskan tanda waktu dengan menggunakan notasi 24 jam
- 2.3.2 Melakukan operasi hitung satuan waktu
- 2.3.3 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu
- 2.3.4 Menentukan besar sudut lancip, tumpul dan siku-siku
- 2.3.5 menentukan besar sudut dengan busur derajat
- 2.3.6 Menggambar sudut dengan busur derajat.⁴

B. Setting Lokasi

Rencana penelitian tersebut adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika dengan menggunakan tipe *Two Stay Two Stray*.

³E. Mulyasa. *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 212

⁴Silabus Pembelajaran untuk SD kelas IV s/d VI. /Semester 1-2, h. 186

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 2 Restu Baru Kec. Rumbia Kab. Lampung Tengah.

Pada penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan, selanjutnya pada setiap pertemuan sebanyak 2 x 35 menit. Penelitian tersebut dilaksanakan dengan kolaborasi. Adapun yang bertindak sebagai guru adalah penulis sendiri yaitu Harsih Setiawandari dan yang bertindak sebagai observer Ibu Sumilah, S.Pd.

C. Subjek Penelitian

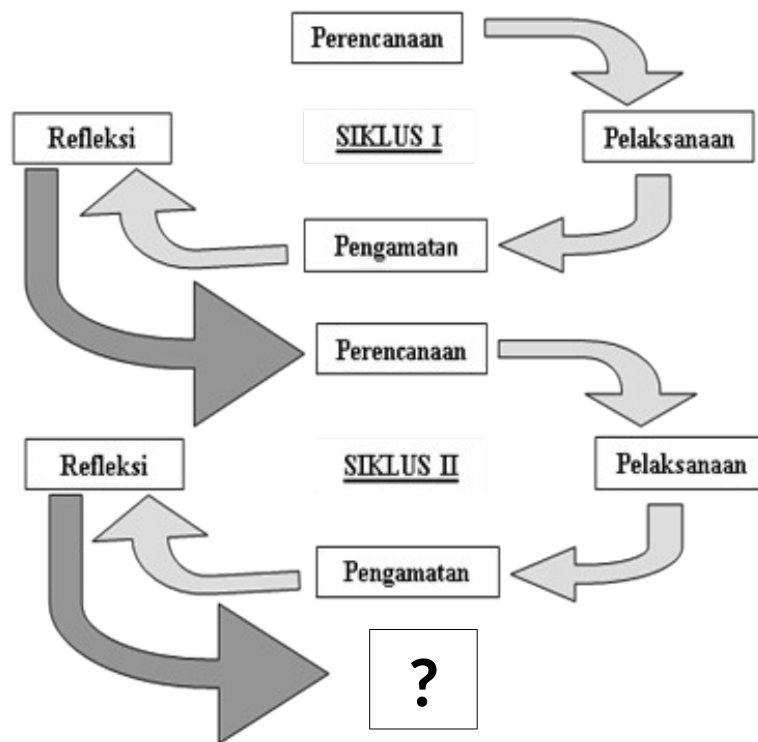
Penelitian akan dilaksanakan di SDN 2 Restu Baru dan subjek penelitian adalah siswa kelas V Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Restu Baru pada siswa kelas V semester genap karena peneliti ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* yang diduga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

D. Prosedur Tindakan Kelas

Prosedur penelitian tindakan kelas tersebut terdiri dari dua siklus. Setiap siklus akan diadakan perubahan pelaksanaan sesuai dengan faktor yang ingin diteliti. Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru.

Menurut Arikunto (dkk) (2008: 16) menyatakan bahwa Model penelitian tindakan kelas dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu:

perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflecsing*).⁵ Adapun tahap-tahap siklus dalam penelitian ini, seperti yang tampak pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Model PTK menurut Arikunto (dkk) (2008: 16)

Penelitian tindakan kelas tersebut dilaksanakan dalam dua siklus.

Setiap siklus meliputi tahap-tahap sebagai berikut :

SIKLUS I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan hal yang perlu dipersiapkan yaitu meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Menentukan kelas penelitian dan mendapatkan siklus tindakan.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.

- b. Menetapkan waktu mulai penelitian tindakan kelas yaitu pada semester ganjil.
- c. Menetapkan pokok bahasan yang akan diajarkan.
- d. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan di dalam kelas.
- e. Menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*.
- f. Menyusun lembar kegiatan yang akan diberikan kepada siswa pada masing-masing kelompok yang sudah ditetapkan.
- g. Mempersiapkan perangkat lembar observasi tes hasil belajar siswa di dalam kelas.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap kedua adalah melaksanakan tindakan penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* sesuai dengan RPP yang sudah dipersiapkan. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan dalam beberapa siklus yang tersusun dalam RPP antara lain :

- a. Kegiatan Awal
 - 1) Melakukan pengkondisian siswa pada awal pembelajaran dengan maksud agar siswa memiliki kesiapan belajar.
 - 2) Mengungkapkan tujuan pembelajaran kepada siswa.
 - 3) Memberikan pre-test kepada siswa.

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa dibagi dalam bentuk kelompok, dimana setiap kelompok terdiri atas empat orang.
- 2) Guru menjelaskan beberapa hal tentang materi pembelajaran yang akan didiskusikan .
- 3) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama.
- 4) Setelah selesai, dua orang anggota dari masing-masing kelompok diminta meninggalkan kelompoknya masing-masing untuk bertamu ke kelompok lain.
- 5) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas menjelaskan informasi dan hasil kerja mereka kepada tamu mereka yang datang.
- 6) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok yang semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain.
- 7) Setiap kelompok lalu membandingkan dan membahas hasil pekerjaan mereka semua.
- 8) Memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk bertanya kepada kelompok yang mempresentasikan hasil kerja mereka.
- 9) Memberikan penghargaan terhadap kelompok yang memperoleh nilai tertinggi dengan melihat keaktifan kelompok pada saat presentasi.

- 10) Memberikan post-test terhadap masing-masing individu.
 - 11) Guru memberikan hasil tes terhadap siswa.
- c. Kegiatan Akhir
- 1) Guru bersama siswa membuat rangkuman.
 - 2) Guru sebagai peneliti dapat melihat hasil belajar siswa pada siklus pertama dan mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap pokok bahasan yang telah diajarkan.

3. Tahap Observasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap observasi adalah melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dengan menggunakan lembar observasi.

Melalui pengumpulan informasi, observer dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan tindakan, sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika guru melakukan refleksi untuk penyusunan rencana ulang memasuki siklus yang kedua.⁶

4. Tahap Refleksi

Refleksi adalah kegiatan melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan.⁷ Berdasarkan hasil refleksi, guru dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang sebagai dasar untuk perbaikan siklus berikutnya.

⁶ Wina Sanjaya, *penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media group, 2009), h. 79

⁷ *Ibid*, h.80

Berdasarkan uraian di atas, maka bentuk refleksi dalam penelitian ini adalah :

- a. Menganalisa kembali hasil belajar siswa terhadap pokok bahasan yang diajarkan
- b. Menganalisa kembali implementasi penggunaan media gambar sebagai cara dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- c. Mencermati hambatan-hambatan yang dijumpai pada saat tindakan penelitian dilakukan.

SIKLUS II

Pelaksanaan siklus II ini berdasarkan hasil dari refleksi siklus I. Oleh karenanya hasil observasi di jadikan bahan untuk refleksi dan hasil refleksi pada siklus I akan dijadikan acuan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Apabila proses pembelajaran siklus I kurang memuaskan dimana hasil belajar siswa masih rendah. Maka pada dasarnya pelaksanaan siklus II adalah untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan dari siklus I.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian tindakan kelas adalah:

1. Tes

Tes dilakukan pada setiap awal dan akhir pertemuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sejauh mana daya serap siswa terhadap materi yang telah diberikan oleh guru. Selama proses

pembelajaran berlangsung yang akhirnya akan diperoleh data hasil belajar siswa atau tingkat keberhasilan siswa selama mengikuti pembelajaran.

2. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data. Peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti, baik dalam situasi buatan yang secara khusus diadakan maupun dalam situasi alamiah atau sebenarnya (lapangan). Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, kemudian data diperoleh dari lembar observasi kemandirian siswa yang telah disediakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “tipe yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen. Baik berupa buku-buku, majalah-majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.⁸

Berdasarkan pendapat tersebut jelas bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi adalah merupakan tipe pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian dengan cara mencatat suatu beberapa masalah yang sudah didokumentasikan. Tipe dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk melakukan analisis kurikulum guna untuk

⁸ Edi Kusnadi., *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Ramayana Pers dan STAIN Metro, Metro 2008), h.102

menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam silabus dan rencana pembelajaran yang akan diajarkan kepada murid.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan siswa adalah instrumen tes hasil belajar siswa, yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Instrumen yang akan digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam penelitian ini berupa tes tertulis.

G. Teknik Analisis Data

Sebagaimana dalam pelaksanaan PTK, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk memberikan informasi yang menggambarkan peningkatan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan tipe pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Data aktivitas belajar siswa diperoleh dari hasil pengamatan melalui lembar aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan pengamatan. Pengamatan dicatat dalam lembar observasi aktivitas belajar siswa. Sementara data yang terkumpul dari lembar observasi dianalisis melalui kualitatif dan disajikan dalam bentuk persentase (%).

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis nilai hasil belajar peserta didik dengan menggunakan tipe pembelajaran *Two Stay*

Two Stray pada materi pokok pelajaran.

Adapun langkah-langkah untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa yaitu jumlah yang diperoleh siswa ($\sum x$) dibagi dengan banyaknya jumlah siswa (n). Dari pertanyaan di atas maka rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menghitung nilai rata-rata hasil belajar, menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata kelas

$\sum x$ = jumlah nilai tes siswa

n = jumlah siswa yang mengikuti tes

- b. Untuk menghitung presentase, menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum X}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

X = rata-rata nilai

$\sum X$ = jumlah semua nilai data

n = jumlah data

P = presentase

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tersebut adalah adanya peningkatan hasil belajar Matematika. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II ditandai dengan tercapainya kriteria

ketuntasan minimum (KKM) Mata Pelajaran Matematika dengan nilai ≥ 60 mencapai 70% di akhir siklus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya SD Negeri 2 Restu Baru

Sejalan dengan perkembangan penduduk di Kecamatan Rumbia terlebih anak usia sekolah, kebutuhan akan pendidikan semakin meningkat. SD Negeri 1 Restu Baru yang menjadi wadah bagi anak usia sekolah di Desa Restu Baru tidak lagi mampu menampung banyaknya anak usia sekolah disamping jauhnya jarak tempuh bagi anak-anak usia sekolah yang tinggal di dusun 001, 002, dan 003. Maka pada tahun 1977 dibangunlah SD Negeri 2 Restu Baru dan mulai beroperasi pada tahun 1978. SD Negeri tersebut berlokasi di RT/RW 002/001, Desa Restu Baru, Kec. Rumbia, Kab. Lampung Tengah.

SD Negeri 2 Restu Baru didirikan diatas tanah seluas 10.000 m² dan luas bangunan sebesar 504 m² dengan batas tanah sebagai berikut:

- 1) Sebelah barat berbatasan dengan jalan desa
- 2) Sebelah utara berbatasan dengan rumah Bapak Sugimin
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan jalan desa
- 4) Sebelah selatan berbatasan dengan rumah Bapak Wiryo

Tahun awal pendirian bangunan tersebut hanya terdiri atas 1 unit bangunan yang masing-masing dibagi menjadi 3 lokal. Dua tahun beroperasi, sekolah tersebut membangun 2 unit bangunan yang masing-masing terdiri atas 3 lokal. Total keseluruhan dari bangunan tersebut adalah 9 lokal yang terdiri atas 6 ruang kelas, 1 ruang guru dan ruang kepala sekolah, 1 ruang perpustakaan, dan 1 ruang UKS.

b. Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri 2 Restu Baru

Berdasarkan dokumentasi profil SD Negeri 2 Restu Baru yang penulis dapat di kantor SD Negeri 2 Restu Baru mempunyai visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

1) Visi SD Negeri 2 Restu Baru

Mewujudkan sekolah yang berkualitas berlandaskan iman, taqwa dan Iptek, cerdas, trampil, dinamis, kreatif, mandiri serta berbudi pekerti luhur.

2) Misi SD Negeri 2 Restu Baru

- a) Meningkatkan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- b) Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru.
- c) Melaksanakan kegiatan pendidikan ekstrakurikuler
 - i. Keagamaan
 - ii. Kepramukaan
 - iii. Kesenian
 - iv. Olahraga
- d) Menegakkan disiplin kerja.

- e) Menjalin kerjasama dengan masyarakat tentang kepedulian pendidikan

3) Tujuan SD Negeri 2 Restu Baru

- a) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- b) Siswa sehat jasmani dan rohani.
- c) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- d) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaan.
- e) Siswa kreatif, terampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

c. Sarana dan Prasarana SD Negeri 2 Restu Baru

SD Negeri 2 Restu Baru memiliki sarana dan prasarana sekolah yang cukup memadai, baik sarana yang dapat menunjang pembelajaran maupun menunjang kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, SD Negeri 2 Restu Baru juga memiliki beberapa ruang untuk kegiatan pendidikan dan administrasi sekolah serta keperluan lainnya dengan rincian sebagai berikut:

Tabel III
Keadaan Gedung dan Fasilitas SD Negeri 2 Restu Baru
Lampung Tengah

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Katagori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	6	3	3	1	2	-
2.	Perpustakaan	1	-	1	1	-	-
3.	Ruang Lab. IPA	-	-	-	-	-	-
4.	Ruang Lab. Biologi	-	-	-	-	-	-
5.	Ruang Lab Fisika	-	-	-	-	-	-
6.	Ruang Ketrampilan	-	-	-	-	-	-
7.	Ruang Lab Komputer	-	-	-	-	-	-
8.	Ruang Lab Bahasa	-	-	-	-	-	-
9.	Ruang Pimpinan	1	1	-	-	-	-
10	Ruang Guru	1	1	-	-	-	-
11	Ruang Tata Usaha	-	-	-	-	-	-
12	Ruang Konseling	-	-	-	-	-	-
13	Tempat Ibadah	1	1	-	-	-	-
14	Ruang UKS	1	-	1	1	-	-
15	Jamban	4	4	-	-	-	-
16	Gudang	1	1	-	-	-	-
17	Ruang Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
18	Tempat Olahraga	-	-	-	-	-	-
19	Ruang Organisasi Kesiswaan	-	-	-	-	-	-
20	Ruang lainnya	-	-	-	-	-	-

Ruangan kelas telah dilengkapi dengan berbagai jenis sarana yang dapat menunjang kegiatan belajar baik formal maupun non formal, sesuai dengan fungsinya masing-masing seperti kursi, meja tulis, almari buku, penggaris, papan tulis, dan penghapus.

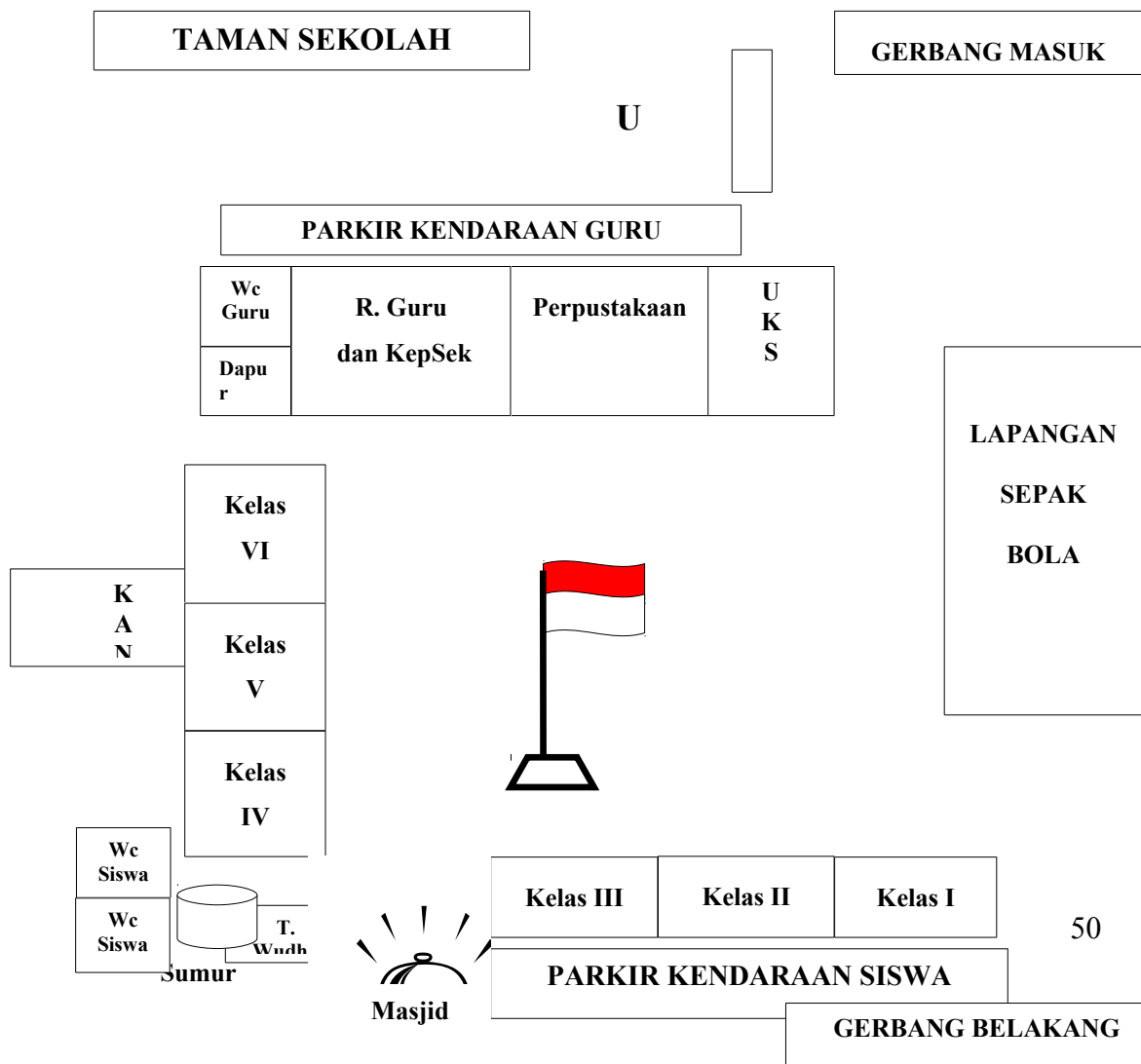
Perpustakaan SD Negeri 2 Restu Baru juga telah dilengkapi dengan meja tik, komputer, alat-alat olah raga serta kesenian dan sarana lain sebagainya yang dapat menunjang proses pembelajaran.

d. Denah Lokasi SD Negeri 2 Restu Baru

Berikut ini adalah denah lokasi SD Negeri 2 Restu Baru, kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah :

Gambar II

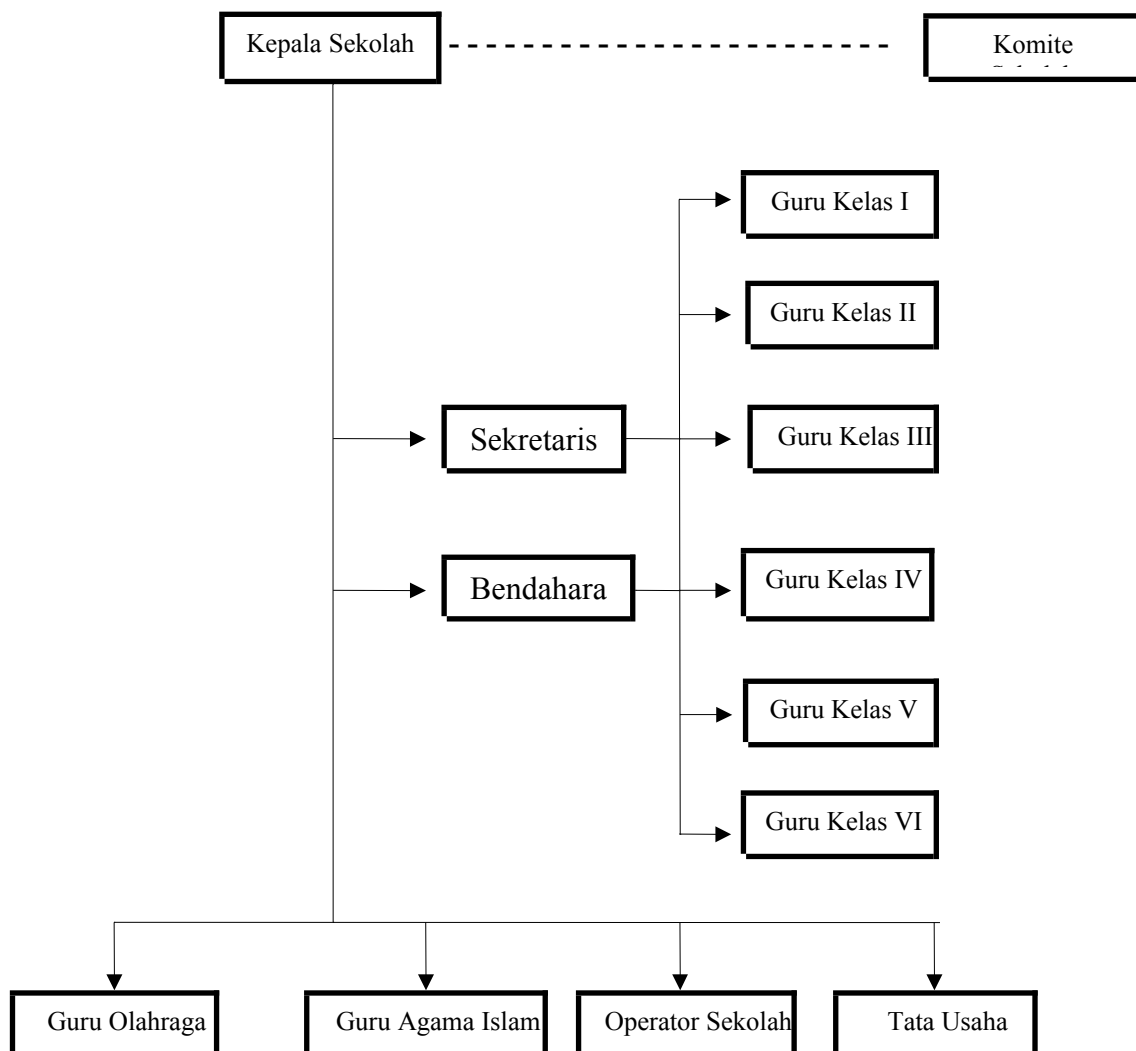
Denah Lokasi SD Negeri 2 Restu Baru Kabupaten Lampung Tengah



e. Struktur Organisasi SD Negeri 2 Restu Baru

Adapun struktur organisasi di SD Negeri 2 Restu Baru tahun ajaran 2015/2016, yaitu sebagai berikut :

Gambar III
Struktur Organisasi SD Negeri 2 Restu Baru
Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015/2016



f. Keadaan Guru dan Siswa SD Negeri 2 Restu Baru

1) Keadaan Guru SD Negeri 2 Restu Baru

Dalam proses belajar mengajar di SD Negeri 2 Restu Baru tidak lepas dari adanya tenaga pendidik serta dibantu oleh pengelola administrasi, jumlah tenaga guru yaitu sebanyak 10 orang yang telah memenuhi kebutuhan personalia dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran, yang diuraikan sebagai berikut :

Tabel IV
Data Guru SD Negeri 2 Restu Baru

No	Nama	L/P	Ijazah/Tahun Ijazah	Jabatan
1.	Suteja, S.Pd.	L	S1/1999	Kepala Sekolah
2.	Drs. Mulyani Suedy	L	S1/2011	Guru Kelas
3.	Agustina, S.Pd. SD.	P	S1/2009	Guru Kelas
4.	Sumiyati, S.Pd. SD.	P	S1/2011	Guru Kelas
5.	Eni Ningsih	P	S1/2005	Guru Kelas
6.	Sumilah, S.Pd. SD.	P	S1/2011	Guru Kelas
7.	Slamet, S.Pd.	P	S1/2005	Guru Olahraga
8.	Rohimah, S.Pd.	P	S1/2009	Guru Agama Islam
9.	Aji Wiranto, S.Pd.I	L	S1/2013	Guru Kelas
10.	Marlina Rose Hidayat	P	S1/2006	Guru Kelas
11.	Yekti Wulandari	P	S1/2007	Operator
12.	Riyan Wijaya	L	S1/2014	Tata Usaha

2) Keadaan siswa SD Negeri 2 Restu Baru

Adapun data siswa-siswi yang dapat diperoleh di SD Negeri 2 Restu Baru TP. 2015/2016 yaitu sebagai berikut :

Tabel V
Data Siswa-Siswi SD Negeri 2 Restu Baru T.P. 2015/2016¹

¹ Dokumentasi SD Negeri 2 Restu Baru Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Siswa		Jumlah Sisiwa
		L	P	
1.	I	17	14	31
2.	II	13	12	25
3.	III	9	18	27
4.	IV	13	13	26
5.	V	7	15	22
6.	VI	14	9	23
Jumlah		73	81	154

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian tersebut menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Restu Baru. Penelitian tersebut dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus masing-masing 3 kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 1 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Data hasil belajar diketahui dari hasil pre-test dan post-test yang dilakukan pada setiap awal dan akhir siklus.

Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan penerapan tipe *Two Stay Two Stray* dalam proses pembelajaran dan dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dengan setiap pertemuan 2 x 35 menit. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah:

- 1) Menentukan pokok bahasan. Materi pelajaran yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Waktu dan Sudut”.

- 2) Mempersiapkan sumber belajar seperti buku pelajaran Matematika kelas V dan buku-buku lain yang relevan.
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan skenario pembelajaran dengan menerapkan tipe *Two Stay Two Stray*.
- 4) Membuat alat pengumpul data yaitu lembar observasi pembelajaran.
- 5) Membuat perangkat evaluasi (terlampir).

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan tipe pembelajaran *Two Stay Two Stray*, dan pelaksanaan pada siklus satu dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan.

1) Pertemuan 1

Pertemuan pertama pada siklus 1 ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 02 November 2015 dilakukan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi pokok bahasan yaitu Waktu dan Sudut, dengan penekanan pada kemahiran menuliskan tanda waktu dengan menggunakan notasi 24 jam yang dilaksanakan menggunakan tipe *Two Stay Two Stray*. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Apersepsi dan motivasi, yaitu guru memperkenalkan diri terlebih dahulu, setelah

memperkenalkan diri guru memberi motivasi kepada siswa untuk menumbuhkan semangat kepada siswa dalam belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru memberikan pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman siswa tentang menuliskan tanda waktu dengan menggunakan notasi 24 jam.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi guru memberikan penjelasan terkait tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selanjutnya guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi pembelajaran yang akan dibahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan waktu.

Pada tahap elaborasi guru membagi 22 siswa menjadi 5 kelompok. Guru memberikan pengarahan terkait kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Guru memberikan subpokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing. Siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir.

Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka. Setelah pembelajaran menggunakan tipe *Two Stay Two Stray* selesai, guru memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan siswa secara individu.

Pada tahap konfirmasi guru bertanya jawab dengan siswa terkait materi yang telah dipelajari dan tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Kemudian guru bersama siswa bertanya jawab untuk menambah pemahaman siswa, memberikan penguatan serta penyimpulan.

c) Kegiatan Penutup

Guru bersama siswa menarik kesimpulan atas materi yang telah diajarkan. Kemudian guru menghimbau kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya agar pertemuan yang akan datang siswa akan lebih mudah

memahami materi, dan tidak lupa guru memberikan pekerjaan rumah.



Gambar 1. *Proses pembelajaran pada Senin, 02 November 2015*

2) Pertemuan II

Pertemuan kedua dari siklus 1 ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 04 November 2015. Adapun materi pokok dalam pertemuan kedua ini sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu tentang Waktu dan Sudut, dengan penekanan pada kemahiran melakukan operasi hitung satuan waktu yang dilaksanakan menggunakan tipe *Two Stay Two Stray*. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Apersepsi dan motivasi, yaitu guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta siswa untuk berdoa bersama-sama. Kemudian guru mengulas kembali materi yang lalu dengan memberikan pertanyaan agar siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu. Dan dilanjutkan guru memberi motivasi kepada siswa untuk menambah semangat kepada siswa dalam belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi guru memberikan penjelasan terkait materi Matematika yang lebih menekankan pada operasi hitung satuan waktu.

Pada tahap elaborasi guru membagi 22 siswa menjadi 5 kelompok. Guru memberikan pengarahan terkait kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Guru memberikan subpokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing. Siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang. Hal ini

bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir.

Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka. Guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka. Setelah pembelajaran menggunakan tipe *Two Stay Two Stray* selesai, guru memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan siswa secara individu.

Pada tahap konfirmasi guru bertanya jawab dengan siswa terkait materi yang telah dipelajari dan tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Kemudian guru bersama siswa bertanya jawab untuk menambah pemahaman siswa, dan penguatan serta penyimpulan.



Gambar 2. Masih ada beberapa siswa yang kurang fokus saat pembelajaran berlangsung

c) Kegiatan Penutup

Guru bersama siswa menarik kesimpulan atas materi yang telah diajarkan. Kemudian guru menghimbau kepada siswa untuk mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh dan mempelajari materi selanjutnya agar pertemuan yang akan datang siswa akan lebih mudah memahami materi, tidak lupa guru memberikan pekerjaan rumah.

3) Pertemuan III

Pertemuan ketiga dari siklus 1 ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 07 November 2015. Adapun materi pokok dalam pertemuan kedua ini sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu tentang waktu, dengan penekanan pada penyelesaian masalah yang berkaitan dengan waktu. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Apersepsi dan motivasi, yaitu guru membuka pelajaran dengan salam dan menyuruh siswa untuk berdoa bersama-sama. Sebelum guru melanjutkan materi pelajaran guru mengulas kembali materi yang lalu dengan memberikan pertanyaan agar siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa memiliki kesiapan belajar sebelum proses pembelajaran dimulai dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi guru memberikan penjelasan terkait tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selanjutnya guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi pembelajaran yang akan dibahas.

Pada tahap elaborasi guru membagi 22 siswa menjadi 5 kelompok. Guru memberikan pengarahan terkait kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Guru memberikan subpokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing. Siswa bekerja sama

dalam kelompok yang beranggotakan empat orang. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir.

Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka. Guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka. Setelah pembelajaran menggunakan tipe *Two Stay Two Stray* selesai, guru memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan siswa secara individu.

Pada tahap konfirmasi guru bertanya jawab dengan siswa terkait materi yang telah dipelajari dan tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Kemudian guru bersama siswa bertanya jawab untuk menambah pemahaman siswa, dan penguatan serta penyimpulan.



Gambar 3. Guru menjelaskan materi kepada siswa.

c) Kegiatan Penutup

Guru bersama siswa menarik kesimpulan atas materi yang telah diajarkan. Kemudian guru menghimbau kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya agar pertemuan yang akan datang siswa akan lebih mudah memahami materi, tidak lupa guru memberikan pekerjaan rumah.

c. Hasil Observasi/Pengamatan

Pada tahapan ini kegiatan pengamatan dilakukan oleh observer. Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil pengamatan yang diperoleh yaitu sebagai berikut :

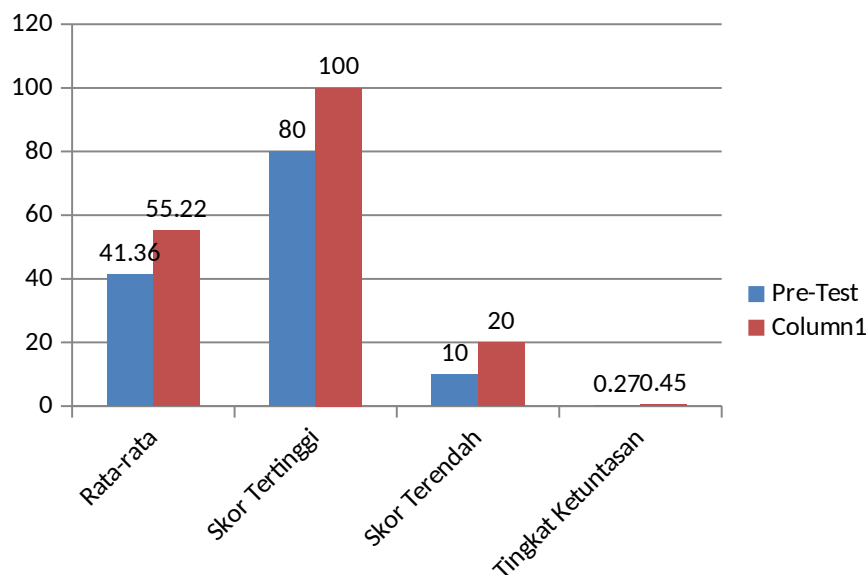
Penilaian hasil belajar siswa didasarkan pada kemampuan siswa di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) ≥ 60 yang mencapai 70%, dengan mengerjakan soal pretest dan post-test pada siklus I, yang dapat dilihat pada tabel I.

Tabel VI
Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator	Siklus I	
		Pre-test	Post-test
1	Rata-rata	41,36	55,22
2	Skor tertinggi	80	100
3	Skor terendah	10	20
4	Tingkat ketuntasan	27,27%	45,45%

Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan tipe *Two Stay Two Stray* siswa kelas V SD Negeri 2 Restu Baru kec. Rumbia dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 1
Hasil Belajar Siswa Siklus I



Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 masuk dalam kategori tuntas belajar sebanyak 70%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai < 60 dan belum masuk kategori tuntas sebanyak 30%.

Meskipun hasil belajar yang diharapkan belum tercapai sepenuhnya, namun hasil belajar siswa dari tes siklus I ini mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari presentase ketuntasan siswa sebelum dilakukannya tindakan di SD Negeri 2 Restu Baru Kec.

Rumbia adalah 27,27% sedangkan setelah dilakukannya tindakan pada siklus I tingkat ketuntasan siswa mengalami peningkatan sebanyak 18,18% sehingga total ketuntasan seluruhnya menjadi 45,45%.

d. Refleksi

Setelah dilaksanakannya siklus I, kemudian diadakan refleksi. Refleksi ini dilakukan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul pada siklus I, baik dari pretest maupun posttest.

Dari hasil pengamatan pada kegiatan siklus I ditemukan hal-hal sebagai berikut, yaitu:

- 1) Tingkat kelulusan siswa pada pretest sebesar 27,27%, dan pada posttest sebesar 45,45%.
- 2) Keinginan berhasil siswa masih kurang
- 3) Kurangnya partisipasi siswa dalam memecahkan permasalahan pada saat diskusi
- 4) Beberapa siswa belum melatih diri dalam menghadapi kesulitan belajar sehingga hasil belajar masih rendah.

Berdasarkan refleksi siklus 1 tindakan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu :

- 1) Guru harus lebih pandai dalam menguasai kondisi kelas dan siswa,
- 2) Guru dapat mengarahkan siswa untuk bekerja sama dan aktif dalam berdiskusi.

- 3) Guru dapat memberikan nilai tambahan kepada siswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar.
- 4) Ketika guru mengajar hendaknya harus lebih memperhatikan kondisi siswa dan suasana kelas, seperti apakah ada siswa yang masih ribut pada waktu menjelaskan dan sebagainya.

Siklus II

Setelah diadakan refleksi maka dilaksanakan siklus II dengan harapan bahwa pelaksanaan siklus II dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tahapan siklus II sama dengan siklus I yaitu terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran yang disesuaikan dengan tipe *Two Stay Two Stray* dan guru lebih merangsang siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran, memantau kesulitan belajar siswa, dan memotivasi siswa untuk semangat dalam bekerja sama dalam kelompok. Pokok bahasan dalam siklus II ini masih sama dengan materi pada siklus I yaitu materi tentang “menggunakan pengukuran waktu, sudut, jarak, dan kecepatan dalam pemecahan masalah” namun dengan kompetensi dasar yang berbeda yang akan dilaksanakan dalam tiga kali tatap muka.

b. Pelaksanaan tindakan

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, di awal pertemuan diadakan *preetest* dan pertemuan akhir dilakukan *posttest*, hal ini untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah adanya tindakan pembelajaran dengan menggunakan tipe *Two Stay Two Stray*.

1) Pertemuan I

Pembelajaran pertama ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 09 November 2016 yang dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2x35 menit). Materi pada pertemuan ini membahas pengukuran sudut dengan KD melakukan pengukuran sudut.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal terdiri dari apersepsi dan motivasi, yaitu guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta siswa untuk berdoa bersama-sama. Sebelum guru melanjutkan materi pelajaran guru mengulas kembali materi yang lalu dengan memberikan pertanyaan agar siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa memiliki kesiapan belajar sebelum proses pembelajaran dimulai dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah tujuan pembelajaran di sampaikan, guru memberikan pre-test untuk siklus II guna untuk mengetahui sejauh mana pencapaian pemahaman siswa terhadap tema

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti terdiri dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi . pada tahap eksplorasi guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang akan dipelajari .

Pada tahap elaborasi guru membagi 22 siswa menjadi 5 kelompok. Guru memberikan pengarahan terkait kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Guru memberikan subpokok bahasan pada tiap-tiap

kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing. Siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir.

Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka. Setelah pembelajaran menggunakan tipe *Two Stay Two Stray* selesai, guru memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan siswa secara individu.

Pada tahap konfirmasi guru bertanya jawab dengan siswa terkait materi yang telah dipelajari dan tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Kemudian guru bersama siswa bertanya jawab untuk menambah pemahaman siswa, memberikan penguatan serta penyimpulan.

c) Kegiatan Penutup

Guru bersama siswa menarik kesimpulan atas materi yang telah diajarkan. Kemudian guru menghimbau kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya agar pertemuan yang akan datang siswa akan lebih mudah memahami materi, tidak lupa guru memberikan pekerjaan rumah.



Gambar 4. Guru memberikan penguatan materi kepada siswa.

2) Pertemuan II

Pembelajaran kedua ini dilaksanakan pada hari Rabu,, tanggal 11 November 2015 yang dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2x35 menit). Materi pada pertemuan ini membahas tentang menentukan dan menaksir besar suatu sudut dengan KD melakukan pengukuran sudut.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal terdiri dari apersepsi dan motivasi, yaitu guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta siswa untuk berdoa bersama-sama. Sebelum guru melanjutkan materi pelajaran guru mengulas kembali materi yang lalu dengan memberikan pertanyaan agar siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu, kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa memiliki kesiapan belajar sebelum proses pembelajaran dimulai dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti terdiri dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang akan dipelajari

Pada tahap elaborasi guru membagi 22 siswa menjadi 5 kelompok. Guru memberikan pengarahan terkait kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Guru memberikan subpokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing. Siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang. Hal ini

bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir.

Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka. Guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka. Setelah pembelajaran menggunakan tipe *Two Stay Two Stray* selesai, guru memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan siswa secara individu.



Gambar 5. Proses diskusi kelompok dalam proses pembelajaran

Pada tahap konfirmasi guru bertanya jawab dengan siswa terkait materi yang telah dipelajari dan tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Kemudian guru bersama siswa bertanya jawab untuk menambah pemahaman siswa, dan penguatan serta penyimpulan.

c) Kegiatan Penutup

Guru bersama siswa menarik kesimpulan atas materi yang telah diajarkan. Kemudian guru menghimbau kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya agar pertemuan yang akan datang siswa akan lebih mudah memahami materi, tidak lupa guru memberikan pekerjaan rumah

3) Pertemuan III

Pembelajaran ketiga ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 14 November 2015 yang dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2x35 menit). Materi pada pertemuan ini membahas tentang menggambar dan mengukur besar sudut dengan busur derajat dengan KD yaitu Melakukan pengukuran sudut.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal terdiri dari apersepsi dan motivasi, yaitu guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta siswa untuk berdoa bersama-sama. Sebelum guru melanjutkan materi pelajaran guru mengulas kembali materi yang lalu

dengan memberikan pertanyaan agar siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu, kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa memiliki kesiapan belajar sebelum proses pembelajaran dimulai dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti terdiri dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. pada tahap eksplorasi guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang akan dipelajari.

Pada tahap elaborasi guru membagi 22 siswa menjadi 5 kelompok. Guru memberikan pengarahan terkait kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Guru memberikan subpokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing. Siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir.

Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal dalam kelompok

bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka. Guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka. Setelah pembelajaran menggunakan tipe *Two Stay Two Stray* selesai, guru memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan siswa secara individu.



Gambar 6. Guru memfasilitatori kegiatan diskusi siswa.

Pada tahap konfirmasi guru bertanya jawab dengan siswa terkait materi yang telah dipelajari dan tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Kemudian guru bersama siswa bertanya jawab untuk menambah pemahaman siswa, dan penguatan serta penyimpulan.

c) Kegiatan Penutup

Guru bersama siswa menarik kesimpulan atas materi yang telah diajarkan. Kemudian guru memberikan nasihat-nasihat guna menambah wawasan siswa.

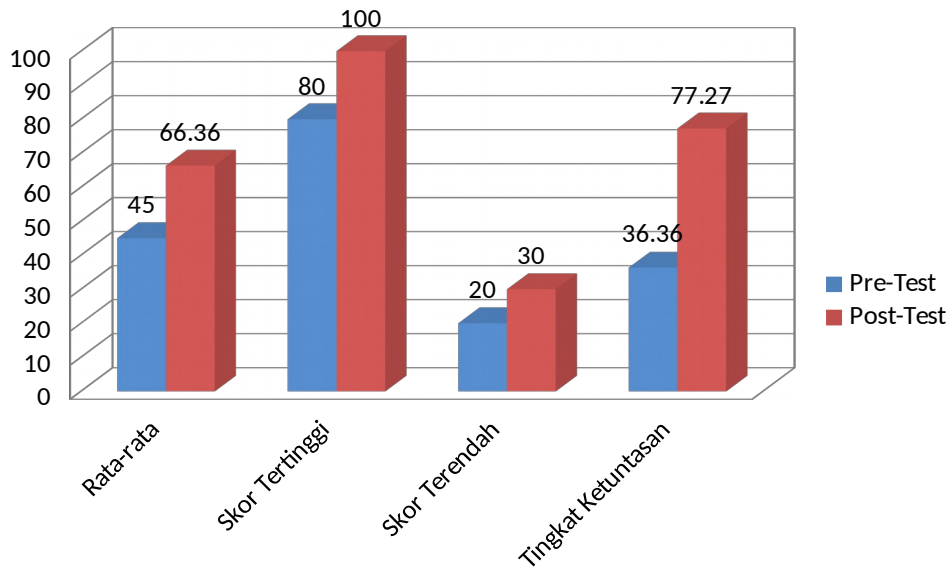
c. Hasil Observasi/Pengamatan

Siklus II merupakan siklus lanjutan dari siklus I sehingga prosesnya pun sama dengan siklus I yaitu pada penilaian hasil belajar siswa didasarkan pada kemampuan kognitif siswa pada proses pembelajaran yang berlangsung. Data hasil belajar siswa ditunjukkan oleh hasil nilai *pree-test* dan *post-test* yang sudah diberikan guru kepada siswa kelas V dengan jumlah 22 siswa pada siklus II, dengan penilaian berdasarkan kemampuan kognitif siswa di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu ≥ 60 yang mencapai 70%. Adapun data hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel VII
Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator	Siklus II	
		Pree-test	Post-test
1	Rata-rata	45	66,36
2	Skor tertinggi	80	100
3	Skor terendah	20	30
4	Tingkat ketuntasan	36,36%	77,27%

Grafik II
Hasil Belajar Siswa Siklus II



Berdasarkan tabel dan grafik di atas terlihat bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran selama II siklus dengan 3 kali pertemuan, yang memperoleh nilai ≥ 60 atau dikategorikan tuntas belajar sebanyak 77,27%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai < 60 dan belum tuntas sebanyak 22,72%.

d. Refleksi

Dari hasil pengamatan pada kegiatan siklus II, didapatkan hasil bahwa pembelajaran dengan menggunakan tipe *Two Stay Two Stray* sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a) siswa menjadi semangat dan tertarik untuk memperhatikan materi yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran

- b) Siswa lebih aktif dan termotivasi karena pembelajaran menjadi tidak membosankan.
- c) Adanya peningkatan hasil belajar siswa yang telah memenuhi target sehingga tidak perlu lagi melaksanakan siklus selanjutnya.

B. Pembahasan

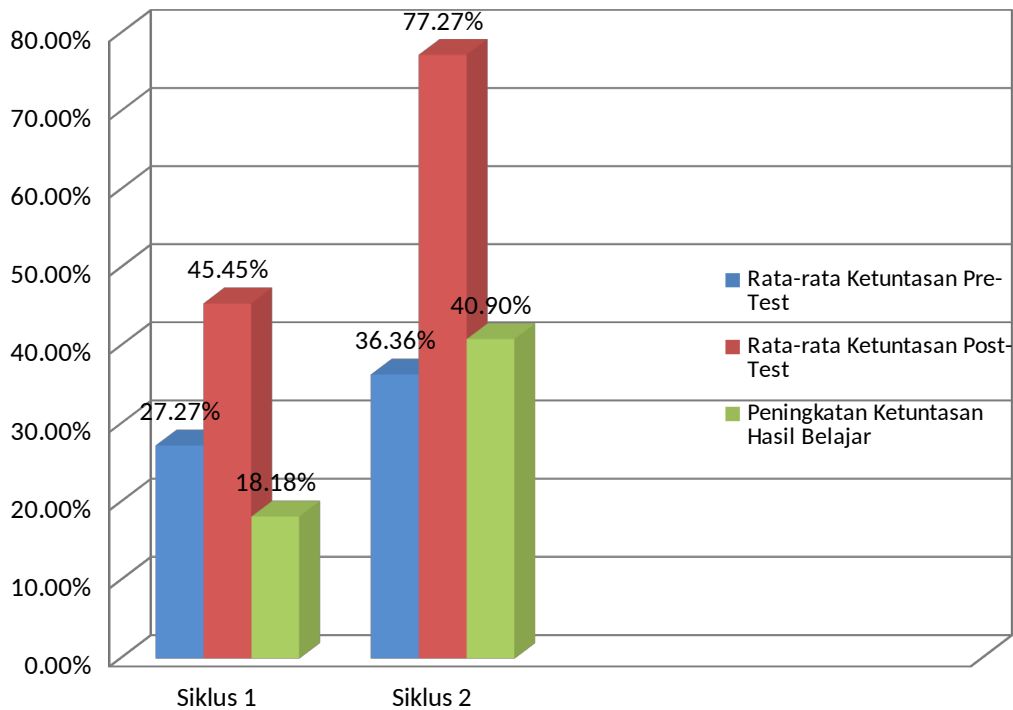
1. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Dari hasil penelitian dengan 2 siklus yang telah dilakukan diperoleh hasil belajar Matematika kelas V dengan menggunakan tipe *Two Stay Two Stray* pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel VIII
Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Nilai Test			
		Siklus I		Siklus II	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Rata-rata	41,36	55,22	45	66,36
2.	Skor tertinggi	80	100	80	100
3.	Skor terendah	10	20	20	30
4.	Ketuntasan Hasil Belajar	27,27%	45,45%	36,36%	77,27%
5.	Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar	18,18%		40,9%	

Grafik III
Perbandingan Rata-Rata Ketuntasan Hasil Belajar Siswa
Siklus I dan Siklus II



Dari hasil penelitian dengan 2 siklus yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh data hasil belajar siswa pada pelajaran matematika kelas V SD Negeri 2 Restu Baru Kec. Rumbia dengan menggunakan tipe *Two Stay Two Stray* pada siklus I dan siklus II secara umum dapat dikatakan meningkat dari hasil rata-rata posttest dengan ketuntasan 45,45% pada Siklus I dan 77,27% pada Siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat keberhasilan dapat kita lihat pada tabel IX.

Tabel IX
Tingkat Keberhasilan Siswa

No	Kompetensi Dasar	Hasil
1	Menuliskan tanda waktu dengan menggunakan notasi 24 jam	a. Siswa mampu menuliskan tanda waktu dengan menggunakan notasi 24 jam
2	Melakukan operasi hitung satuan waktu	a. Siswa mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu b. Siswa mampu melakukan operasi hitung satuan waktu
3	Melakukan pengukuran sudut	a. Siswa mampu menentukan besar sudut dengan busur derajat b. Siswa mampu menentukan besar sudut lancip, tumpul dan siku-siku. c. Siswa mampu menggambar sudut dengan busur derajat

2. Penggunaan Tipe *Two Stay Two Stray* dalam Pembelajaran

Penggunaan tipe *Two Stay Two Stray* pembelajaran dirasa cocok digunakan dalam proses pembelajaran Matematika. Tipe *Two Stay Two Stray* dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran Matematika yang disampaikan guru, terutama dalam pokok bahasan waktu dan sudut sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada seluruh siswa kelas V tentang penggunaan tipe *Two Stay Two*

Stray yang dilakukan setelah diadakannya pembelajaran, bahwa tipe *Two Stay Two Stray* memang lebih menarik dan lebih mempermudah mereka dalam memahami materi pada mata pelajaran Matematika dan membantu siswa dalam mengingat kembali materi yang telah diajarkan.²

Selain itu, diperkuat pula dengan hasil diskusi peneliti bersama observer/guru mata pelajaran Matematika bahwa penggunaan tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan semangat siswa dalam proses pembelajaran Matematika. Ketika peneliti mewawancarai beberapa siswa yaitu Esa Widi Artika, Rheva Berliana dan Zulfa Nafisa tentang tanggapan setelah belajar menggunakan tipe *Two Stay Two Stray*. Sebelumnya, ketika pelajaran Matematika mereka cepat lupa materi yang telah mereka pelajari karena kurangnya kesempatan menyampaikan pendapat saat proses pembelajaran berlangsung.

Namun ketika proses pembelajarannya menggunakan tipe *Two Stay Two Stray* ada beberapa hal yang kita dapatkan diantaranya adalah :

- a. siswa lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran
- b. belajar siswa lebih bermakna
- c. siswa lebih berani dan percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya
- d. proses pembelajaran lebih menyenangkan

² Hasil Wawancara: *Kepada Beberapa Siswa Kelas V TP.2015/2016 SD Negeri 2 Restu Baru, Rumbia: Kamis 19 November 2015.*

e. meningkatkan hasil belajar siswa

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa penggunaan tipe *Two Stay Two Stray* dalam penyampaian materi di kelas dapat merangsang meningkatnya hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: “Penggunaan model pembelajaran kooperatif melalui tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Restu Baru Kec.Rumbia Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Kesimpulan tersebut didukung oleh beberapa fakta hasil penelitian bahwa: penggunaan model pembelajaran kooperatif melalui tipe *Two Stay Two Stray* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan meningkatnya presentase ketuntasan belajar siswa. Peningkatan ketuntasan hasil belajar matematika siswa dari 45,45% menjadi 77,27%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif melalui tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika kelas V SD Negeri 2 Restu Baru Kec.Rumbia.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar mata pelajaran Matematika lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru

Diharapkan penggunaan model pembelajaran kooperatif melalui tipe *Two Stay Two Stray* dapat dijadikan alternatif baru yang memberikan sumbangan pemikiran dan informasi khususnya bagi guru Matematika dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan alasan :

- a) Siswa diajak aktif, berpartisipasi dalam proses pembelajaran di kelas.
- b) Siswa lebih bebas untuk mengekspresikan pengetahuannya
- c) Siswa harus dapat saling bekerja sama, memotivasi dan memberikan bantuan kepada teman dalam menyelesaikan permasalahan.
- d) Setiap siswa harus dapat menjelaskan penyelesaian soal yang telah diberikan guru.

Adapun yang harus diperhatikan adalah membutuhkan waktu lama sehingga menuntut guru untuk bisa menggunakan waktu secara efisien dengan waktu yang telah ditentukan.

2. Untuk Sekolah

Agar pihak sekolah lebih memberikan motivasi kepada guru-guru kelas umumnya, dan kepada guru mata pelajaran Matematika khususnya yang akan menerapkan model pembelajaran kooperatif melalui tipe *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an terjemah Indonesia Inggris, Solo:Qomari,2008.
- Alma, Bukhori, *Guru Profesional Menguasai Tipe dan Terampil Mengajar*, Bandung: PT Alfabeta, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindak Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Asra, Sumiati, *Tipe Pembelajaran*, Jakarta: Wacana Prima, 2008.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta. 2009.
- Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran SD/MI*, 2012. Tidak diterbitkan.
- Hadi, Sutrisno, *Tipeologi Research Jilid II*, Jogjakarta: UGM,2004.
- Hamalik,Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: P.T. Bumi Aksara, 2004.
- , *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hasan, Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Huda, Miftahul, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- , *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Isjoni, *Cooperative Learning*, Bandung: PT Alfabeta, 2007.
- Kusnadi, Edi, *Metodologi Penelitian*. Ramayana Pers Jakarta dan STAIN Metro, Metro 2008.
- Lie, Anita, *Cooperative Learning*, Jakarta: PT. Gramedia, 2008
- Mudjiono, Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

- Mularsih, Heni. Karwono, *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Mulyasa, E., *Implementasi KTSP Kemendirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Nata, H. Abuddin, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: KalamMulia. 2010.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- , *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2005.
- , *Penelitian Tindak Kelas*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009.
- Shoimin, Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Gravindo, 2008.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) JURAI SIWO METRO

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111

PENGESAHAN UJIAN

Tugas Skripsi dengan judul: UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN TIPE *TWO STAY TWO STRAY* Bagi SISWA Kelas V Semester Ganjil SDN 2 Restu Baru Kec. Rumbia T.P. 2015/2016, disusun oleh: HARSIH SETIAWANDARI, NPM 1174885, Program Studi : Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah telah diujikan dalam seminar proposal pada hari/tanggal :

...../.....

TIM PENGUJI :

Ketua	: Wahyudin, S.Ag M.A., M.Phil	(.....)
Sekretaris	: Andre Tiono K., M.Pd.I	(.....)
Penguji I	: Suhendi, M.Pd	(.....)
Penguji II	: Siti Annisah, M.Pd	(.....)

Ketua,

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Harsih Setiawandari dilahirkan di Desa Restu Baru Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah tepatnya pada tanggal 01 Mei 1993, penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, ayahanda Sutikno berprofesi sebagai Petani dan ibunda Lasmiatin.

Taman Kanak-kanak penulis tempuh di TK Pertiwi Restu Baru, selanjutnya pendidikan dasar penulis tempuh di SD Negeri 2 Restu Baru selesai pada tahun 2005, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 1 Rumbia tamat tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan pada SMA Negeri 1 Rumbia tamat 2011, lanjut ke Perguruan Tinggi STAIN Jurai Siwo Metro Pada tahun 2011.

Kesempatan dalam proses pendidikan di STAIN Jurai Siwo Metro tidak penulis sia-siakan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan keorganisasian baik intra maupun ekstra kampus sebagai bekal dan pengalaman bermasyarakat, perjalanan organisasi intra kampus dimulai dengan menjadi Staf Devisi Pendidikan BEM PRODI PGMI 2012-2013, Bupati BEM Prodi PGMI tahun 2013-2014 serta Mentri Pemberdayaan Perempuan DEMA ST tahun 2014-2015.

Sedangkan organisasi ekstra kampus dimulai dengan menjadi Kader PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) tahun 2011, Devisi Pendidikan Rayon PMII PGMI tahun 2012-2013, Ketua 1 KOPRI Komisariat Jurai Siwo Metro pada tahun 2013 – 2014, dan Ketua KOPRI Cabang Metro pada tahun 2016-2017.

Demikian riwayat hidup penulis paparkan, semoga Allah SWT senantiasa membimbing kita dalam kebaikan amin.

Metro, Februari 2016
Penulis,

Harsih Setiawandari
NPM.1174885